

**STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN DAN
MOTIVASI BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah

O L E H

Syahdian
NIM : 88 1500 3822



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993

ABSTRAKSI

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tingkat pertama yang didalamnya terdapat pelajaran agama paling sedikit 30 % disamping mata pelajaran umum.

Penelitian yang dilakukan di MTsN ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran agama, serta antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran agama siswa pada tahun ajaran 1992 / 1993.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan dipilih siswa kelas II MTsN Palangkaraya yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 182 orang. Dari jumlah tersebut diambil sebagai sampel 50 % dari masing-masing kelas, sehingga sampelnya berjumlah 90 orang yang merupakan objek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan tergantung. Sebagai ubahan bebas dipilih aspirasi pendidikan dan motivasi belajar, data diambil dengan menggunakan koesisioner. Sebagai ubahan tergantung adalah prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama yang diambil dari nilai semester genap pada tahun ajaran 1992 / 1993.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka dalam analisa data pengujian hipotesis digunakan analisa statistik korelasi. Hasil analisa menunjukkan untuk hipotesis nomor 1 dan 2 adalah tidak terdapat atau tidak ada koefisien korelasi masing-masing $r = 0,025$ dan $r = 0,105$, hasil uji keberartian menunjukkan bahwa kedua koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf 0,05 (1,990).

Pengujian hipotesis ketiga digunakan analisa statistik korelasi ganda dengan tiga variabel, yang dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji F, didapat $R = 0,105$ signifikan pada taraf 0,05. (F tabel = 2,95)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran agama, tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran agama, serta tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsN pada kelompok mata pelajaran agama.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II MTsN PALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari	:	Jum'at
Tanggal	:	10 Desember 1993 M.
		25 Jumadil Akhir 1414 H.
dan diyudisium pada	:	
Hari	:	Jum'at
Tanggal	:	10 Desember 1993 M.
		25 Jumadil Akhir 1414 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya,



DRS. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. DRS. M. MARDJUDI, SH
Penguji / Pimp. Sidang
2. DRS. H. SYAMSIR S, MS
Penguji
3. DRS. NGADIRIN SETIAWAN, MS
Penguji
4. DRS. JIRHANUDDIN
Penguji / Sekretaris Sidang

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :: STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN DAN MOTIVASI
BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS II MTSN PALANGKARAYA

N A M A : S Y A H D I A N

N I M . : 88 1500 3822

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

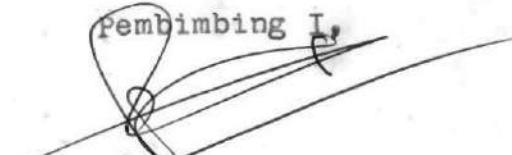
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S-1)

Palangkaraya, 1 Desember 1993

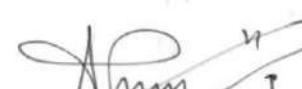
Menyetujui :

Pembimbing I,


Drs. Ngadirin S, MS

Nip. 130 097 143

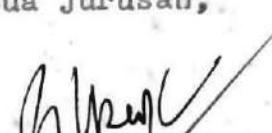
Pembimbing II,


Drs. Jirhanuddin

Nip. 150 237 650

Mengetahui :

Ketua Jurusan,


Dra. Hj. Zurinal Z

Nip. 150 170 330

Dekan,




Drs. Syamsir S, MS

Nip. 150 183 084

M O T T O :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَرْبَهُ حَتَّى يُغَيِّرُ وَآمَّا بِأَنفُسِهِمْ فَإِنَّمَا يُغَيِّرُهُمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 11).

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala petunjuk dan limpahan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dapat terselenggaranya penelitian dan selesainya penulisan skripsi ini juga tidak lain karena atas bantuan dan dukungan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menerima judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS. selaku pembimbing pertama, dan Bapak Drs. Jirhanuddin selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Kepala Direktorat Sosial Politik Tingkat I Kalimantan Tengah dan Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Bapak Drs. Ahmad Kusasi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya beserta dewan guru dan karyawannya yang dengan segala keramah tamahannya

menerima kehadiran penulis dalam rangka mengadakan penelitian, dan dengan terbuka memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

5. Semua rekan-rekan tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan bathin yang tak ternilai harganya, sehingga dengan segala kesungguhan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan seraya memohon doa semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah lanjutan. Amin.

Palangkaraya, Okttober 1993 M.
R.Akhir 1414 H.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKSI	i
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
M O T T O	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Perumusan Hipotesis	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Konsep Pengukuran	24

BAB II BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31
C. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan ..	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Penarikan Contoh	34
F. Teknik Pengolahan Data	35
G. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	36

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN	
Palangkaraya	40
B. Letak dan Ukuran MTsN Palangkaraya	42
C. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Adminis- trasi MTsN Palangkaraya	43
D. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar MTsN Palangkaraya	47
E. Struktur Program Kurikulum MTsN	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
1. Aspirasi Pendidikan	52
2. Motivasi Belajar	53
3. Prestasi Belajar Pada Kelompok Mata pelajaran Agama	55
B. Konversi Dari Scor menjadi Nilai Untuk Aspirasi Pendidikan dan Motivasi Belajar	56
C. Daftar Scor Nilai dan Ranking Aspirasi Pendidikan Untuk Setiap Objek	57
D. Daftar Scor Nilai dan Ranking Motivasi Belajar Untuk Setiap Objek	59
E. Daftar Scor Nilai dan Ranking Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Agama Untuk Setiap Objek	61
F. Perhitungan Koefisien Korelasi	63
G. Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	77

H. Pengujian Hipotesa	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran - saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL :	HALAMAN
1. KEADAAN GURU-GURU MTsN PALANGKARAYA MENURUT PANGKAT/IJAZAH TERAKHIR	43
2. KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA SEJAK TAHUN 1984/1985 SAMPAI TAHUN 1993/1994	45
3. KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MTsN PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994	46
4. STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH..	50
5. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI ASPIRASI PENDIDIKAN..	53
6. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI MOTIVASI BELAJAR	54
7. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI PRESTASI BELAJAR PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN AGAMA	55

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pembangunan yang berlandaskan Pancasila adalah membangun manusia secara utuh dan membangun seluruh masyarakat. Karena itu tujuan dan dorongan untuk membangun serta bagaimana cara-cara pembangunan itu dilaksanakan, sesungguhnya berpangkal pada cita-cita atau keinginan agar manusia hidup lebih sesuai dengan martabatnya. Manusia sebagai pelaksana pembangunan dan bersama itu manusia harus dibangun agar ia mampu membangun. Membangun manusia pembangunan itulah hakekat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, bahwa :

Sasaran pembangunan yang berlandaskan Pancasila adalah membangun manusia secara utuh dan membangun seluruh masyarakat. Karena itu tujuan untuk membangun, dorongan untuk membangun dan cara-cara bagaimana pembangunan itu dilaksanakan, sesungguhnya berpangkal pada cita agar manusia hidup lebih sesuai dengan martabatnya. Manusia adalah pelaksana pembangunan dan bersama dengan itu manusia harus dibangun agar mampu membangun manusia pembangunan itulah hakekat pembangunan. (1980 : 21)

Dengan melalui pendidikan, bangsa kita berusaha mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Menurut pandangan Islam sendiri bahwasanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan suatu

tempat atau kedudukan yang lebih terhormat daripada orang-orang yang tidak memiliki ilmu. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

... جَرِيْعَةُ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ...
... درجت ...

Artinya :

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Depag RI, 1978 : 910).

Bertolak dari ayat di atas, maka jelaslah bahwa Allah telah memberikan suatu keistimewaan atau kelebihan terhadap orang yang berpendidikan atau berilmu, yakni dengan mengangkat derajat orang tersebut diatas dari derajat orang yang tidak berilmu/berpendidikan.

Untuk mempercepat mekanisme pembangunan yang sedang kita laksanakan sekarang ini, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar, agar kita dapat mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak sangat kita perlukan dalam pelaksanaan pembangunan sekarang ini.

Generasi muda Indonesia khususnya yang telah berada di bangku sekolah lanjutan, pada masa sekarang ini juga semakin menyadari pentingnya pendidikan agar

tidak tertinggal dari perkembangan dan pesatnya pembangunan yang terus berjalan dengan cepat. Mereka juga semakin menyadari bahwa hanya manusia berkualitas dan berpotensi saja yang akan lebih mampu bersaing untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Di negara kita secara umum terdapat beberapa tingkat pendidikan formal yang bisa dicapai seseorang, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) baik umum maupun kejuruan, kemudian untuk pendidikan tinggi mulai program Diploma dua (D-2) hingga mencapai gelar doktor atau strata tiga (S-3) untuk suatu disiplin ilmu. Namun si anak yang datang bersekolah tentunya berlatar belakang kehidupan yang beraneka ragam dan memiliki potensi yang berbeda-beda, maka kenyataannya dalam penetapan sasaran tingkat atau jenjang pendidikan ingin dicapai akan terjadi perbedaan pula.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aspirasi pendidikan siswa itu terbagi atas dua bagian, yaitu aspirasi pendidikan yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang satu lagi adalah aspirasi pendidikan yang dimiliki siswa karena adanya pengaruh lingkungan. Namun pada dasarnya kedua macam aspirasi pendidikan ini mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mencapai suatu tingkat/jenjang pendidikan di atas dari pendidikan yang sedang

dijalani oleh siswa yang bersangkutan pada saat itu.

Dengan menyadari akan pentingnya suatu tingkat pendidikan yang setinggi mungkin dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan, maka pada masa sekarang ini siswa-siswa SMTP cenderung berkeinginan dan berkemauan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMTA selepas dari bangku SMTP dan siswa yang tamatan SMTA cenderung berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dengan semakin bertambahnya siswa yang berminat masuk ke SMTA bagi tamatan SMTP dan masuk ke perguruan tinggi bagi siswa tamatan SMTA, sementara kesempatan yang ada masih terbatas, maka untuk dapat duduk di perguruan tinggi terus mengalami persaingan yang cukup ketat dan melalui penyaringan yang semakin selektif.

Bagi siswa SMTP untuk dapat menjalani dan mencapai pendidikan tinggi tentunya terlebih dahulu harus menjalani dan menamatkan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA). Untuk memasuki SMTA mereka juga terlebih dahulu akan mengalami persaingan dan penyeleksian dalam penerimaan siswa baru. Dimana bagi siswa yang mampu memperlihatkan prestasi belajar lebih baik tentunya akan mempunyai kesempatan lebih luas. Dalam penyeleksian, mereka diseleksi menurut nilai ebtanas murni (NEM). Bagi yang mampu mencapai standar yang sudah ditetapkan itulah yang akan diterima sebagai siswa baru.

Siswa yang mempunyai dorongan kuat untuk memenuhi

keinginan dan kemauan keras, cenderung mengarahkan segala potensinya untuk suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya siswa berusaha, misalnya siswa yang mempunyai keinginan keras untuk masuk ke suatu tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, dan salah satu usahanya adalah belajar dengan lebih baik. Seiring dengan itu semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani dan ingin dicapai juga akan menuntut siswa untuk dapat belajar dengan semakin baik dan dapat menunjukkan prestasi belajar yang unggul / baik.

Untuk dapat belajar dengan lebih baik, yang diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal, motivasi belajar merupakan salah satu kondisi jiwa yang perlu ada atau terjadi dalam diri siswa. Karena tinggi rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa erat sekali hubungannya dengan gairah atau semangat belajarnya dan secara otomatis akan berpengaruh pula terhadap hasil atau prestasi belajar yang diperolehnya.

Bertolak dari uraian di atas maka dalam penelitian ini permasalahan atau judul yang akan dibahas adalah : " STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II MTsN PALANGKARAYA ".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara aspirasi pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya ?
2. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya ?
3. Apakah ada korelasi antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.
2. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.
3. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menjelaskan hubungan antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.
2. Dijadikan sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan di atas.
3. Menjadi bahan masukan atau informasi tertulis bagi dunia pendidikan, khususnya MTsN Palangkaraya dalam rangka peningkatan mutu siswa lulusannya, dengan lebih menghidupkan aspirasi pendidikan pada diri siswa sebagai penumbuh motivasi belajar mereka.
4. Dijadikan sebagai data pendahulu bagi peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
5. Dapat merangsang para peneliti berikutnya untuk meneliti lebih mendalam dan lebih luas akan permasalahan yang diteliti ini.

D. Perumusan Hipotesis

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat korelasi positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.
2. Terdapat korelasi positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.

3. Terdapat korelasi positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan mempelajari berbagai pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu diberikan batasan-batasan pengertian yang jelas dari berbagai istilah yang tedapat dalam variabel yang ada dalam jurnal penelitian ini.

1. Pengertian aspirasi.

Menurut Poerwadarminta, aspirasi adalah "gairah (keinginan atau harapan yang keras)". (1984:62).

Di dalam Kamus Umum Populer disebutkan pengertian aspirasi adalah : "keinginan, kehendak, minat, nafsu yang mendorong cita untuk memperoleh sesuatu yang lebih tinggi dan sempurna". (Redaksi Karya Anda, tanpa tahun : 38).

Selanjutnya definisi aspirasi menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya adalah : " merupakan harapan dan keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu ". (Slameto, 1987 : 185)

Demikian pula Conny Semiawan dan kawan-kawan dalam bukunya Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, mengatakan :

Dalam mencapai cita-cita seseorang tidak terlepas akan aspirasi-aspirasi, yaitu tujuan-tujuan yang ditentukan atau ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dalam suatu tugas agar mencapai tingkat di atas statusnya sekarang yang melibatkan diri sepenuhnya.
(Conny Semiawan dkk., 1984 : 21).

Setelah memperhatikan beberapa pengertian aspirasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka terlihat adanya beberapa unsur yang terdapat dalam aspirasi, yaitu suatu nilai, tujuan, ide, keinginan dan kemauan. Nilai memberikan daya tarik pada suatu tujuan atau sasaran yang memimpulkan ide atau kesadaran akal akan suatu tujuan, selanjutnya akan membangkitkan keinginan atau usaha untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang menurut idenya menyenangkan sehingga dengan kemauan memungkinkan kita memilih / menentukan dan mengambil suatu tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang dipilih. Secara lebih pokok yang membentuk aspirasi adalah tujuan atau sasaran selanjutnya keinginan dan harapan untuk mencapai sasaran itu.

Telah kita ketahui bahwa dalam mencapai cita-cita seseorang tidak terlepas akan suatu aspirasi, dan salah satu aspirasi yang cukup mendapat perhatian di masa seperti sekarang ini adalah aspirasi pendidikan. Misalnya seseorang yang pada masa sekarang ini bercita-cita ingin jadi tenaga pengajar di suatu universitas atau menjadi dosen, maka setidaknya orang tersebut telah menetapkan aspirasi

pendidikannya untuk lulus program strata satu atau sarjana.

2. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah satu istilah yang sangat populer di tengah-tengah masyarakat, tetapi tidak semua orang dapat merumuskan serta menjelaskannya dengan sempurna. Pengertian yang diberikan seseorang tersebut tentu dilandasi oleh pengetahuan atau pengalaman menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam hubungan ini Drs. D. Marimba mengatakan :

Pendidikan adalah pimpinan atau bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
(Drs. D. Marimba, 1988 : 23).

Pengertian di atas mempunyai makna bahwa pendidikan adalah merupakan suatu proses pemberian bimbingan yang dilakukan secara terprogram terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga terbentuk suatu perubahan yang lebih baik dari keadaan semula.

Kemudian dari sudut lain Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap juga membuat suatu rumusan tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. (Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harahap, 1982 : 257).

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang yang mampu / dewasa terhadap si terdidik atau anak didik dalam rangka mencapai kedewasaan.

Setelah memperhatikan pengertian aspirasi dan pendidikan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian tentang aspirasi pendidikan, yaitu harapan dan keinginan untuk mencapai suatu tingkatan pendidikan yang berada di atas statusnya sekarang dan melibatkan diri sepenuhnya.

3. Pengertian Prestasi dan Belajar

Prestasi menurut Poerwadarminta adalah : "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)".

(Poerwadarminta, 1984 : 768).

Jadi yang dimaksud dengan prestasi adalah merupakan hasil yang dicapai / diperoleh seseorang atau kelompok atas kegiatan yang dilakukannya.

Selanjutnya Poerwadarminta juga mengemukakan pengertian adalah : "berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.

(Poerwadarminta, 1984 : 108).

Menurut Agoes Saejanto (1981), "pada hakikatnya belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia.

Pendapat ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ngahim Poerwanto (1988) bahwa belajar

adalah : " Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman ".

Setelah memperhatikan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pada hakikatnya belajar itu merupakan suatu proses kegiatan yang terus-menerus dan menetap dalam diri seseorang sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Dalam kegiatan belajar, perubahan yang terjadi secara terus-menerus itu diharapkan semakin bertambah atau semakin baik dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu semakin banyak kegiatan belajar yang dilakukan, maka semakin banyak pula perubahan yang terjadi terhadap perilaku seseorang. Selanjutnya dari hasil perubahan ini akan bermanfaat pula bagi kehidupan di saat ini maupun di masa akan datang.

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar se- nantiasa selalu menginginkan hasil / prestasi yang tinggi, karena prestasi merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan seseorang memahami dan menguasai dari apa yang telah dipelajarinya.

Bertolak dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya mempunyai ciri-ciri, yaitu :

- a. Terjadinya perubahan tingkah laku yang menjurus ke arah yang lebih baik.
- b. Perubahan tersebut dapat melalui latihan, pengalaman dan belajar.

c. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun ~~fsikis~~, seperti perubahan dalam pengertian, kebiasaan, berpikir, ketrampilan dan sikap.

Dari beberapa pengertian prestasi dan belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang atau siswa atas keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Ukuran dalam menentukan tingkat prestasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah adalah terlihat pada nilai-nilai pelajaran yang diberikan guru sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan siswa. Nilai ini berupa angka atau huruf yang dimuat dalam buku raport.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut. Dalam hal ini Ngalim Poerwanto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti faktor pribadi, ke-matangan, latihan, kecerdasan dan motivasi.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, seperti faktor lingkungan, keluarga atau rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar serta kesempatan yang tersedia.

Dalam kegiatan belajar kedua faktor ini mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Dari segi faktor ekstern, seorang siswa atau peserta didik telah memiliki potensi yang ada dalam dirinya, untuk itu diperlukan adanya rangsangan dari luar yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga dia akan terdorong atau berusaha untuk dapat mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, juga perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena prestasi yang dicapai dalam belajar merupakan gambaran dari sejauh mana peranan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu menurut Prof. Dr. S. Nasution ada 5 yaitu :

- a. Bakat.

Bakat adalah merupakan bawaan sejak lahir yang

merupakan suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

b. Mutu atau kwalitas pengajaran.

Bermutu tidaknya suatu pengajaran, tidak terlepas pula dari metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Karena hanya dengan menggunakan suatu metode tertentu saja seorang guru akan dapat mencapai keberhasilan dalam menyajikan materi pelajaran.

c. Kesanggupan memahami pelajaran.

Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak tergantung pada kemampuannya dalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru.

d. Ketekunan.

Salah satu indikasi ketekunan belajar adalah jumlah alokasi waktu rata-rata dalam sehari atau seminggu yang digunakan oleh siswa untuk belajar atau membuat pekerjaan rumah.

e. Waktu yang tersedia untuk belajar.

Dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah sudah dibagi atas bahan-bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya satu semester atau satu tahun ajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, H. Koestor Partowisastro juga mengemukakan, salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar

adalah minat. Dia mengatakan : "Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan. Kurangnya intensitas kegiatan ini menimbulkan hasil yang kurang pula". (H.Koestor Partowisastro, 1979:34).

Dari segi lain yang tak kurang pentingnya juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kepribadian guru itu sendiri. Kepribadian yang baik dan terpuji merupakan daya tarik tersendiri dalam penampilan seorang guru. Kepribadian seorang guru yang tergambar dalam tingkah laku, cara berbicara bahkan sampai kepada cara berjalan dan berpakaian juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengajaran. Dari kepribadian inilah seorang guru akan lebih menguasai kelasnya dibanding dengan guru-guru lain sampai-sampai berteriak tetapi membuat kelas / peserta didik semakin ribut. Hal ini disebabkan karena kurang baiknya kepribadian guru sehingga mengakibatkan hilangnya wibawa di depan siswa atau peserta didik.

Selain itu seorang guru juga harus menguasai dan memahami bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru yang baik dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas sehingga lebih banyak mengetahui keadaan peserta didik / siswa maka harus lebih banyak belajar, baik melalui membaca, mengikuti penataran/latihan, Televisi, radio dan sebagainya.

5. Pengertian Motivasi

Kata motivasi adalah berasal dari bahasa Inggris, yaitu motive, yang berarti bergerak atau sesuatu yang bergerak. Kata motive ini berubah menjadi motife yang artinya segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sumadi Suryabrata, " motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan ". (Sumadi Suryabrata, 1989 : 70).

Motivasi dikatakan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan ia bertindak atau berbuat. Dorongan untuk berbuat tertuju pada objek tertentu yang telah menjadi tujuan dari perbuatannya. Selain itu juga ada perbuatan yang tidak didorong oleh motif, dimana perbuatan itu terjadi secara otomatis. Hal ini dinamakan dengan istilah refleksif, yaitu perbuatan yang terjadi tanpa disadari oleh individu yang bersangkutan.

Senada dengan pernyataan di atas, Mc. Donald mengemukakan pendapatnya yang ditulis kembali oleh Wasty Soemanto, dia mengatakan :

Motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dorongan aktif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. (Wasty Soemanto, 1983 : 191).

Dengan memperhatikan beberapa pengertian motivasi diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa yang

dimaksud dengan motivasi adalah suatu tenaga / kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

Bertolak dari pengertian motivasi diatas, maka jika seseorang menginginkan suatu prestasi dari sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan, hendaklah dilakukan dengan cara membangkitkan motif-motif yang telah ada disamping mengusahakan agar supaya muncul motif-motif yang baru, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Berkaitan dengan motif atau motivasi ini, juga dikemukakan beberapa macam motif atau motivasi berdasarkan tempat terbentuknya dan berdasarkan atas jalarannya. Menurut Sumadi Suryabrata macam-macam motif atau motivasi itu adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan tempat terbentuknya, motif atau motivasi terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1) Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan untuk bergerak, dorongan untuk makan atau minum, dan sebagainya. Motif ini sering juga disebut motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

2) Motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Seperti dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan atau dorongan untuk mengejar suatu kedudukan dalam

masyarakat dan sebagainya.

b. Berdasarkan atas jalarannya, motif atau motivasi terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu :

- 1) Motif ekstrinsik, ialah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang giat belajar karena diberitahukan bahwa sebentar lagi ada ujian.
 - 2) Motif instrinsik, ialah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada orang yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.
- (Sumadi Suryabrata, 1989 : 134).

6. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Belajar sebagai suatu proses yang aktif mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa atau peserta didik, dan merupakan suatu proses yang diarahkan pada tujuan tertentu. Dengan demikian belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disadarinya.

Agar siswa atau peserta didik dapat belajar dengan baik dan efektif, hendaknya ia telah memiliki kondisi psikologis yang mendorongnya untuk belajar, yang dalam dunia pendidikan diistilahkan sebagai motivasi belajar. Motivasi yang kuat akan memberikan

banyak energi pada seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas, sehingga seseorang yang telah memiliki motivasi cenderung untuk mengarahkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil atau prestasi yang diinginkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka ada 3 (tiga) fungsi motivasi dalam belajar, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai tenaga penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sejajar guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman A.M. : 1987 : 84).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha tekun dan terutama yang didasari oleh motivasi yang kuat, maka seseorang akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Untuk selanjutnya intensitas motivasi seorang siswa atau peserta didik akan sangat menentukan pula terhadap tingkat pencapaian prestasi belajar selanjutnya.

Menyadari akan pentingnya suatu prestasi

merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan kualitas belajar yang baik. Karena dengan tumbuhnya keinginan untuk selalu meningkatkan prestasi yang disertai dengan usaha yang gigih, akan dapat mencapai kualitas yang terbaik.

Siswa atau peserta didik yang menyadari akan arti suatu prestasi belajar cenderung untuk merasakan bahwa prestasi itu merupakan salah satu yang dibutuhkannya, sehingga akan timbul dari dalam dirinya dorongan untuk mencapai prestasi itu. Dengan adanya dorongan atau motivasi tersebut seorang siswa atau peserta didik akan semakin bergairah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

7. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau peserta didik dalam belajar. Sebagaimana halnya yang berlaku bagi setiap lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah bertujuan mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 74 tahun 1976 menyatakan tujuan pendidikan Madrasah

Tsanawiyah sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Islam adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum. (Depag RI, 1981 / 1982 : 1).

Memperhatikan Surat Keputusan Menteri Agama RI diatas, maka jelaslah bahwa Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang memiliki ciri khusus ke-Islaman dan yang bersifat umum bertujuan memberikan bekal minimal 30 % untuk ilmu agama dan yang selebihnya adalah untuk ilmu umum sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau terjun ke tengah masyarakat.

8. Kelompok Mata Pelajaran Agama

Agar lebih memudahkan dan memperjelas mengenai mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa atau peserta didik, maka terlebih dahulu perlu diketahui atau dibuatkan suatu batasan mengenai mata pelajaran tersebut.

Adapun mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat prestasi siswa atau peserta didik dalam kegiatan belajar adalah bidang studi atau mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama.

Dalam menentukan mata pelajaran yang termasuk

kelompok mata pelajaran agama, penulis berpegang pada pendapat yang dikemukakan oleh Dra. H. Zuhairini dalam bukunya yang berjudul Metodik Khusus Pendidikan Agama, yang mengatakan :

Sebagaimana diketahui bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah ke-Islaman (syariah) dan masalah Ihsan (ahlak). Tiga inti pokok ajaran ini dijabarkan dalam bentuk Rukun Islam, Rukun Iman dan Ahlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini dilengkapi dengan pembahasan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh), secara berurutan adalah : Ilmu Tauhid atau keimanan, ilmu Fiqh, Al-Qur'an, Al-Hadits dan Akhlak serta Tarikh Tasyri/sejarah Islam.

(Dra. H. Zuhairini, 1983 : 65).

Bertolak dari pernyataan diatas, disamping juga kenyataan yang ada pada MTsN Palangkaraya, akhirnya penulis berkesimpulan bahwa yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama adalah :

- a. Al-Qur'an - Hadits
- b. Aqidah - Akhlak
- c. F i q h
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (Tarikh) dan
- e. Bahasa Arab.

Bahasa Arab dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran agama, karena penulis beranggapan . bahwa salah satu kunci untuk bisa mempelajari dan memahami ajaran Islam adalah harus bisa membaca dan menulis huruf Arab, bahkan yang lebih baik lagi adalah mampu dan memahami Bahasa Arab. Ini dapat dimengerti karena pegangan pokok ummat Islam yang berupa Al-Qur'an dan Hadits selalu menggunakan bahasa Arab.

F. Konsep Pengukuran

Beberapa pengertian dan cataran masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspirasi pendidikan adalah **cita-cita**, harapan atau keinginan seseorang terhadap pendidikan yang diharapkan dapat dicapainya sebagai lanjutan dari pendidikan yang diinginkannya. Atau dengan kata lain aspirasi pendidikan adalah keinginan dan harapan untuk mencapai suatu tingkatan atau jenjang pendidikan diatas statusnya sekarang dan melibatkan diri sepenuhnya.

Di dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi tentang aspirasi pendidikan siswa dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk dijawab. Dalam angket tersebut mengungkapkan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan aspirasi pendidikan siswa yang meliputi :

- a. Perhatian, adalah merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu obyek yang sedang dilihat, didengar, dirasa, dan sebagainya.
- b. Keinginan, adalah merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c. Kesiapan, adalah suatu kondisi fisik seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
- d. Usaha, adalah merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Kemudian untuk menetukan indikator aspirasi pendidikan siswa tersebut ditunjukkan dengan :

- a. Adanya perhatian terhadap pendidikan yang sedang dijalani maupun tingkat pendidikan diatasnya.
- b. Adanya keinginan atau kemauan untuk melanjutkan pendidikan dengan memperhatikan, menyanggupi dan menanggapi serta merespon secara aktif.
- c. Adanya kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan belajar lebih baik dan percaya terhadap kemampuan sendiri.
- d. Adanya usaha dengan aktif atau rajin mencari informasi mengenai pendidikan yang akan dipilih.
- e. Adanya keyakinan terhadap pilihan pendidikan/sekolah dan juga keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Angket yang disebarluaskan kepada responden/siswa berjumlah 25 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan diberikan scor/nilai. Dari pertanyaan angket yang disebarluaskan terdapat dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan yang bersifat positif dan pertanyaan yang bersifat negatif.

Untuk pertanyaan yang bersifat positif cara pemberian scor/nilainya adalah dari muka (a,b,c,d, dan e) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban a maka nilainya 1.
- b. Apabila jawaban b maka nilainya 2.
- c. Apabila jawaban c maka nilainya 3.

d. Apabila jawaban d maka nilainya 4.

e. Apabila jawaban e maka nilainya 5.

Karena tingkat atau jenjang pendidikan yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tingkat pendidikan SLTP, SLTA, Program Diploma (D-2 dan D-3) serta Program sarjana atau Strata Satu (S-1), maka pemberian scor/nilai untuk masing-masing tingkat atau jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Tamat SLTP diberi scor / nilai 1.
- b. Tamat SLTA diberi scor / nilai 2.
- c. Tamat Program D-2 diberi scor / nilai 3.
- d. Tamat Program D-3 diberi scor / nilai 4.
- e. Tamat Program Sarjana atau S-1 diberi nilai 5.

Selanjutnya untuk pertanyaan yang bersifat negatif cara pemberian scor/nilainya adalah dari belakang (e,d,c,b,a) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban e maka nilainya 5.
- b. Apabila jawaban d maka nilainya 4.
- c. Apabila jawaban c maka nilainya 3.
- d. Apabila jawaban b maka nilainya 2.
- e. Apabila jawaban a maka nilainya 1.

Dari seluruh hasil jawaban responden/siswa kemudian dijumlahkan, dan dari hasil penjumlahan itu akan dibuat suatu konversi dari scor menjadi nilai, sehingga dengan adanya nilai-nilai inilah akhirnya

dibuat kriteria penilaian atau pengukuran terhadap tinggi rendahnya aspirasi pendidikan siswa. Adapun kriteria penilaian itu adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai 1, maka aspirasi pendidikannya sangat rendah atau hanya sampai tamat SLTP.
- b. Apabila nilai 2, maka aspirasi pendidikannya rendah atau hanya sampai tamat SLTA.
- c. Apabila nilai 3, maka aspirasi pendidikannya sedang atau sampai tamat D-2.
- d. Apabila nilai 4, maka aspirasi pendidikannya tinggi atau sampai tamat D-3.
- e. Apabila nilai 5, maka aspirasi pendidikannya sangat tinggi atau sampai tamat program sarjana atau S-1.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa atau individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Untuk memperoleh informasi/data tentang motivasi belajar siswa kelas II MTsN Palangkaraya, juga dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada responden/siswa untuk dijawab. Dalam angket tersebut mengungkapkan beberapa aspek yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Minat, yaitu kecenderungan jiwa seseorang terhadap

dap obyek yang diikuti atau diperhatikan dengan perasaan senang, kemauan dan aktivitas.

- b. Keinginan atau kemauan dengan memperhatikan, menanggapi, menyanggupi dan merespon secara aktif.
- c. Kehadiran, mempelajari, melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Kemudian untuk menentukan indikator motivasi belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan :

- a. Adanya usaha yang bersifat positif dan dapat menunjang untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- b. Adanya keaktiran atau kerajinan hadir ke sekolah serta mau melaksanakan tugas.
- c. Adanya perasaan senang dengan menerima dan menyetujui.

Angket yang disebarluaskan kepada responden atau siswa berisikan 25 items / pertanyaan dan masing-masing items terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban / opsen. Dari angket yang disebarluaskan kepada responden / siswa, juga terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang bersifat positif, dan pertanyaan yang bersifat negatif.

Untuk pertanyaan yang bersifat positif cara pemberian scor / nilainya adalah dari muka (a,b,c,d dan e) dengan kriteria penialaian sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban a maka nilainya 1.
- b. Apabila jawaban b maka nilainya 2.

- c. Apabila jawaban c maka nilainya 3.
- d. Apabila jawaban d maka nilainya 4.
- e. Apabila jawaban c maka nilainya 5.

Selanjutnya untuk pertanyaan yang bersifat negatif cara pemberian scor / nilainya adalah dari belakang (e,d,c,b,a) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban e maka nilainya 5.
- b. Apabila jawaban d maka nilainya 4.
- c. Apabila jawaban c maka nilainya 3.
- d. Apabila jawaban b maka nilainya 2.
- e. Apabila jawaban a maka nilainya 1.

Dari seluruh hasil jawaban responden / siswa kemudian diberikan scor/nilai untuk masing - masing items dan selanjutnya dijumlahkan. Dari hasil penjumlahan itu akan dibuat suatu konversi dari scor menjadi nilai, sehingga dengan adanya nilai-nilai inilah maka akhirnya dibuat kriteria penilaian atau pengukuran terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kriteria penilaian itu adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai 1, maka motivasi belajarnya dikatakan Sangat Lemah.
- b. Apabila nilai 2, maka motivasi belajarnya dikatakan Lemah.
- c. Apabila nilai 3, maka motivasi belajarnya dikatakan Sedang.
- d. Apabila nilai 4, maka motivasi belajarnya

dikatakan Kuat.

e. Apabila nilai 5, maka motivasi belajarnya dikatakan Sangat Kuat.

3. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan maupun untuk setiap semester. Pengukuran prestasi belajar siswa disini dilakukan hanya terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama yang diperoleh dari nilai hasil ulangan semester genap pada tahun ajaran 1992/1993.

Dalam menentukan nilai atau prestasi belajar siswa, dilakukan dengan cara menggabungkan seluruh nilai dari masing-masing bidang studi yang tergabung dalam kelompok mata pelajaran agama, kemudian diambil nilai rata-ratanya. Adapun nilai yang diam-bil dalam penelitian ini adalah nilai ulangan semester genap siswa kelas II MTsN Palangkaraya pada tahun ajaran 1992 / 1993, dengan standar pengukuran sebagai berikut :

- a. Nilai 8 keatas dikatakan sangat baik.
- b. Nilai 7 - 7,9 dikatakan baik.
- c. Nilai 6 - 6,9 dikatakan cukup / sedang
- d. Nilai 5,9 kebawah dikatakan kurang.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MTsN Palangkaraya sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama negeri yang dikelola oleh Departemen Agama.

Sebagai pertimbangan dipilihnya sekolah / madrasah ini untuk tempat penelitian adalah karena disamping ingin ikut mengembangkan kegiatan penelitian pendidikan pada sekolah agama, juga agar penelitian ini kiranya dapat menjangkau siswa-siswi yang mempunyai latar belakang kehidupan dan aspirasi pendidikan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa MTsN kelas II tahun ajaran 1992 / 1993 pada MTsN Palangkaraya.

B. Metode Penelitian

Karena penelitian ini mendeskripsikan masalah yang ada pada saat ini, dan dalam penelitian ini terdapat unsur-unsur seperti "pencatatan mendeskripsikan, analisa, dan menginterpretasikan maka tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian Deskriptif".

(Sanafiah Faisal, 1988 : 119).

C. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang akan dihimpun untuk selanjutnya diolah dengan berdasar-

kan pada prosedur yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu data tertulis dan data tidak tertulis.

1. Data yang berasal dari sumber tertulis, yaitu data yang diperoleh dari tulisan dan dokumen-dokumen yang ada, meliputi :
 - a. Nilai kelompok mata pelajaran agama siswa kelas II MTsN Palangkaraya pada ujian semester genap tahun ajaran 1992 / 1993.
 - b. Keadaan guru, karyawan dan karyawati serta siswa MTsN Palangkaraya.
 - c. Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya.
 - d. Latar belakang pendidikan guru-guru MTsN Palangkaraya.
 - e. Kurikulum MTsN Palangkaraya.
 - f. Aspirasi pendidikan siswa MTsN Palangkaraya.
 - g. Motivasi belajar siswa MTsN Palangkaraya.
2. Data yang berasal dari sumber tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah / madrasah, kepala tata usaha, guru dan siswa dengan melalui observasi dan wawancara. Data tersebut meliputi :
 - a. Letak gedung sekolah / madrasah.
 - b. Sarana dan fasilitas belajar (seperti jumlah ruang belajar, kursi meja siswa dan guru, papan tulis, serta beberapa perlengkapan lainnya).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumenter, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dari data tertulis atau dokumen. Dengan teknik ini akan diperoleh data tentang :
 - a. Nilai kelompok mata pelajaran agama siswa kelas II MTsN Palangkaraya pada ujian semester genap tahun ajaran 1992 / 1993.
 - b. Keadaan guru, karyawan serta siswa MTsN Palangkaraya.
 - c. Sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya.
 - d. Latar belakang pendidikan guru-guru MTsN Palangkaraya.
 - e. Kurikulum MTsN Palangkaraya.
2. Angket atau koesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sekumpulan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan hanya memilih dari beberapa alternatif atau pilihan jawaban yang ada.

Angket yang digunakan adalah merupakan angket langsung, dimana informasi yang diharapkan langsung diperoleh dari subyek yang berhubungan dengan penelitian ini. Melalui teknik ini akan diperoleh data tentang :

- a. Aspirasi pendidikan siswa.

- b. Motivasi belajar siswa,
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian. Melalui teknik ini akan diperoleh data tentang :
- Letak gedung sekolah / madrasah;
 - Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah / madrasah.
4. Wawancara atau interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai pikah-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini.
- Melalui teknik ini akan dikumpulkan beberapa data pelengkap yang belum terjaring melalui ketiga teknik pengumpulan data sebelumnya.

E. Teknik Penarikan Contoh.

MTsN Palangkaraya pada tahun ajaran 1992/1993 memiliki jumlah siswa sebanyak 516 orang yang terdiri dari :

Kelas I : 184 orang

Kelas II : 182 orang

Kelas III : 150 orang

Dari seluruh jumlah siswa ini yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas II, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas I baru mengalami perpindahan sekolah dari tingkat dasar yang biasa menggunakan sistem semester dan guru bidang studi serta relatif masih kurang berpengalaman dalam belajar di MTsN Palangkaraya

sehingga nilai yang diperoleh kemungkinan belum nilai yang sesungguhnya.

Sedangkan siswa kelas III tidak mungkin lagi untuk diteliti karena mereka sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi EBTA dan EBTANAS.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka siswa kelas II ditetapkan sebagai populasi dan kemudian ditentukan sebagai sampel sebesar 50 % untuk masing-masing kelas dengan perincian sebagai berikut :

Kelas II A = 44 orang, diambil 50 % = 22 orang.

Kelas II B = 47 orang, diambil 50 % = 23 orang.

Kelas II C = 43 orang, diambil 50 % = 21 orang.

Kelas II D = 48 orang, diambil 50 % = 25 orang.

J u m l a h = 90 orang.

Dari jumlah sampel tersebut dianggap sudah dapat menjamin kevaliditasan dalam mengambil kesimpulan.

Sebagaimana dikatakan oleh Winarno Surackmat :

Apabila jumlah populasi beribu-ribu maka penarikan sampel lima belas persen, jika beratus-ratus maka sampelnya lima puluh persen dan jika dibawah seratus maka sampelnya diambil total.
(1969 : 64).

Adapun untuk penarikan contoh atau sampel diliakukan dengan menggunakan teknik proporsif random sampling, yaitu berdasarkan pada proporsi masing-masing kelompok dalam hal ini kelas dan jenis kelamin diambil secara random.

Untuk mengolah data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Editing, yaitu menyeleksi data yang terkumpul supaya dapat diketahui mana data yang sudah diperoleh dan mana data yang belum jelas atau kurang lengkap.
2. Koding, yaitu memberi kode atau nomor pada data yang sudah ada.
3. Klasifikasi yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis atau kelasnya.
4. Tabulasi, yaitu menghitung jumlah jawaban responden pada tiap-tiap items jawaban dalam angket, kemudian dibuat dalam tabel.
5. Interpretasi, yaitu memberikan tafsiran terhadap arti yang terdapat dalam tabel.

(Sanafiah Faisal, 1982 :)

G. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Dari hasil pengumpulan data dengan masing-masing alat ukur diketahui bahwa data aspirasi pendidikan dan motivasi belajar menggunakan pengukuran berskala ordinal, sedangkan untuk data prestasi belajar menggunakan pengukuran berskala interval.

Dalam analisa data akan digunakan teknik analisa yang menggunakan skala-skala ordinal, sehingga data yang menggunakan skala interval terlebih dahulu akan ditransformasikan ke skala ordinal.

Untuk mendapatkan koefisien korelasi antara dua

variabel digunakan korelasi tata jenjang Spearman dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 (\sum d^2)}{N (N^2 - 1)}$$

Dengan : r_s = Koefisien korelasi Spearman.

d = Beda antara dua jenjang.

N = Jumlah subyek.

(Sudjana : 1969 : 358).

Untuk menentukan koefisien korelasi ganda tiga variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{1,2}}{1 - r_{1,2}^2}}$$

Dengan : r_{y1} = koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{y2} = koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{1,2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

(Sudjana, 1969 : 358).

Karena dalam rumus korelasi ganda menggunakan koefisien-koefisien korelasi Spearman yang didapat terdahulu akan ditransformasikan kedalam koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan aturan sebagai berikut :

$$r = \frac{r_s}{100} \times 91$$

Dimana : r = koefisien korelasi Pearson

r_s = koefisien korelasi Spearman

Setelah koefisien-koefisien korelasi untuk pengujian hipotesis ditemukan, selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien-koefisien korelasi yang didapat dengan rumus masing-masing sebagai berikut :

1. Untuk pengujian hipotesis no. 1 dan 2 menggunakan :

rumus :

$$t_r = r - \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan : t_r = Signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah subyek

(Sanafiah Faisal, 1988 : 389).

2. Untuk pengujian koefisien korelasi ganda menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Dengan : R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

N = Jumlah subyek

(Sudjana, 1989 : 385)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah untuk hipotesis nomor 1 dan 2 H_a diterima dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk N jumlah suyek

Untuk hipotesis nomor 3 adalah H_a diterima dan H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, F_{tabel} pada dk pembilang

= k dan dk penyebut = (N - k - 1) dengan taraf signifikansi 0,05.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Palangkaraya

MTsN Palangkaraya adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Negeri setingkat SLTP yang berada di Palangkaraya. Sebelum Madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya, pada mulanya madrasah ini bernama Pendidikan Guru Agama Empat Tahun (PGA 4 tahun).

Pada mulanya Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun ini didirikan bertujuan untuk menampung siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya untuk pendidikan kejuruan tingkat pertama. Disamping itu mengingat Sekolah Lanjutan Kejuruan Agama Tingkat Pertama belum ada di Palangkaraya. Dengan berdasarkan pada kenyataan ini, maka para ulama dan tokoh masyarakat telah mengadakan suatu kesepakatan untuk mendirikan suatu Sekolah Lanjutan Kejuruan Agama Tingkat Pertama. Atas dasar kesepakatan tersebut maka berdirilah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun di Palangkaraya, tepatnya pada tahun 1951. Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun ini berjalan sampai tahun 1975, yakni dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri atau SKB 3 Menteri. Masing-masing Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37/U/1975, dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 tahun 1975,

tanggal 24 Maret 1975.

Dengan dikeluarkannya SKB Tiga Menteri itu, maka Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Palangkaraya diperbaharui menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang lama pendidikannya 3 tahun.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Palangkaraya ini sejak didirikannya pada tahun 1951 sampai diperbaharuiinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palangkaraya tahun 1975 adalah sebagai berikut :

1. Saipuddin D. Dana, dari tahun 1951 sampai tahun 1962. Pada waktu itu PGA 4 tahun masih berstatus swasta.
2. Darbi Zainullah, RA, dari tahun 1962 sampai tahun 1967, (status PGA 4 tahun sudah menjadi negeri).
3. Abdurrahman DB., sejak tahun 1967 sampai tahun 1975.

Selanjutnya akan dikemukakan pula periodesasi kepemimpinan pada MTsN Palangkaraya yang telah mengalami 7 (tujuh) kali pergantian pimpinan sejak dikeluarkannya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975 dan diperbaharuiinya PGA 4 tahun Palangkaraya sampai tahun 1993 adalah sebagai berikut :

1. Abdurrahman DB., sejak tahun 1975 sampai tahun 1980.
2. Drs. Alqaf Hidayat, sejak tahun 1980 sampai tahun 1985.
3. Dra. Apong Atikah CH., sejak tahun 1985 sampai tahun 1986.

- 4. Drs. H. Mudzakir Ma'ruf, pada tahun 1986.
- 5. Drs. M. Yusran Hasani, dari tahun 1986 sampai tahun 1987.
- 6. Chobirun Zuhdiy, BA., dari tahun 1987 sampai tahun 1990, dan
- 7. Drs. Ahmad Kusasi, dari tahun 1990 sampai sekarang (1993).

B. Letak dan Ukuran MTsN Palangkaraya

MTsN Palangkaraya terletak di jalan AIS Nasution dengan luas ukuran tanah 1.718 m^2 , sedangkan letaknya sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri 1, sebelah timur berbatasan dengan SMEA Negeri 1, sebelah selatan berbatasan dengan MIN Palangkaraya, dan sebelah utara berbatasan dengan Lapangan Olahraga Sanaman Mantikei Palangkaraya.

MTsN Palangkaraya terdiri dari 22 ruangan atau lokal dengan masing-masing ukuran sebagai berikut :

- 1. Tiga belas buah ruang belajar dengan luas 900 m^2 .
- 2. Satu buah ruang Kepala MTsN dan Tata Usaha, dengan luas 180 m^2 .
- 3. Satu buah ruang dewan guru, dengan luas 63 m^2 .
- 4. Satu buah ruang praktik (laboratorium), dengan luas 100 m^2 .
- 5. Satu buah ruang perpustakaan, dengan luas 100 m^2 .
- 6. Satu buah ruang BP, dengan luas 42 m^2
- 7. Satu buah ruang Pramuka, dengan luas 20 m^2 .

8. Satu buah ruang CSIS dengan luas 12 m^2 .
9. Satu buah ruang Mushalla dengan luas 100 m^2 .
10. Satu buah ruang gudang dengan luas 80 m^2 .

C. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi

1. Keadaan Guru.

Pada MTsN Palangkaraya terdapat 25 orang tenaga pengajar atau guru, yang terdiri dari 19 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap atau guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel keadaan guru MTsN Palangkaraya pada tahun pelajaran 1993/1994 di bawah ini :

TABEL 1

KEADAAN GURU MTsN PALANGKARAYA
MEMURUT PANGKAT/IJAZAH TERAKHIR

NO.:	N A M A	: PANGKAT/JABATAN :	IJAZAH
1	: Drs. Ahmad Kusasi	: IIIa/Ka. Sekolah :	FKIP
2	: Drs. Soderi	: IIIa/Guru Tetap :	FAKTAR
3	: Dra. Latifah	: IIb /Guru Tetap :	FAKTAR
4	: Dra. Sa'diyah	: IIIa/Guru Tetap :	FAKTAR
5	: Sunu Darsomo, BA	: IIb/Guru Tetap :	FAKTAR
6	: H. Syamsul Anwar, BA	: IIb/Guru Tetap :	FAKTAR
7	: Sutaji, BA	: IIb/Guru Tetap :	FAKTAR
8	: Siti Baniyatun, BA	: IIId/Guru Tetap :	FAKTAR
9	: Mastiar, BA	: IIc/Guru Tetap :	FAKTAR
10	: Asyiah, BA	: IIc/Guru Tetap :	FAKTAR
11	: Anisnaeni, BA	: IIc/Guru Tetap :	FAKTAR

No.:	N A M A	:	PANGKAT/JABATAN	:	IJAZAH
12 :	Rusliyah	:	IIIa/Guru Tetap	:	PGAN
13 :	Johan Arifin	:	IIId/Guru Tetap	:	D-3
14 :	R a s i	:	IIId/Guru Tetap	:	D-3
15 :	Rosidi	:	IIId/Guru Tetap	:	PGAN
16 :	Heli Normala	:	IIIC/Guru Tetap	:	D-2
17 :	Rujiannor BK	:	IIIB/Guru Tetap	:	SPIAIN
18 :	Joko Porwono	:	IIIC/Guru Tetap	:	PGAN
19 :	Drs. Yunus Abidin	:	- / GTT.	:	FKIP
20 :	Dra. Sri Agustini	:	- / GTT.	:	FAKTAR
21 :	Rohaniah	:	IIIC/Guru Tetap	:	PGAN
22 :	Men Gumpul	:	- / GTT.	:	SLTA
23 :	Bandung W.	:	- / GTT.	:	SLTA
24 :	Halawa Keusari	:	- / GTT.	:	SLTA
25 :	Ahmad Syarfani	:	- / GTT.	:	D-2

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 25 orang guru/tenaga pengajar yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap menurut jenjang atau ijazah terakhir menunjukkan sebanyak 19 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap, dengan masing-masing tingkat pendidikan adalah 6 orang atau 24 % lulusan sarjana lengkap, 2 orang atau 8 % lulusan D-3, 7 orang atau 28 % lulusan sarjana muda, 2 orang atau 8 % lulusan D-2, dan 8 orang atau 32 % lulusan SLTA. Pada MTsN Falangkaraya terdapat 1 orang kepala sekolah

yang dibantu oleh 5 orang wakil kepala sekolah dengan tugas masing-masing sebagai berikut :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang urusan kurikulum.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang urusan sarana/fasilitas.
3. Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
4. Wakil Kepala Sekolah bidang urusan kesiswaan, dan
5. Wakil Kepala Sekolah bidang urusan Humas.

2. Keadaan Siswa MTsN Palangkaraya.

Selama kurun waktu 10 tahun ini, jumlah siswa MTsN Palangkaraya senantiasa menunjukkan peningkatan, meskipun penambahan jumlah tersebut tidak terlalu melonjak. Hal ini dapat dilihat dari sumber data pada MTsN Palangkaraya terhitung sejak tahun ajaran 1984 / 1985 sampai tahun ajaran 1983 / 1984, sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL 2

KEADAAN SISWA MTsN PALANGKARAYA

SEJAK TAHUN 1984/1985 SAMPAI TAHUN 1993 / 1994

TAHUN AJARAN :	K E L A S						JUMLAH
	I	II	III	L	P	L	
1984 / 1985	: 57	: 100	: 46	: 71	: 35	: 40	: 349
1985 / 1986	: 45	: 44	: 92	: 41	: 70	: 41	: 333
1986 / 1987	: 53	: 70	: 58	: 89	: 76	: 38	: 384
1987 / 1988	: 57	: 81	: 49	: 67	: 40	: 92	: 386

1988 / 1989	:	80	:	95	:	55	:	74	:	49	:	63	:	416	
1989 / 1990	:	75	:	105	:	73	:	90	:	45	:	74	:	462	
1990 / 1991	:	71	:	113	:	67	:	100	:	65	:	87	:	505	
1991 / 1992	:	83	:	103	:	65	:	104	:	59	:	97	:	511	
1992 / 1993	:	79	:	105	:	76	:	106	:	49	:	101	:	516	
1993 / 1994	:	113	:	78	:	62	:	98	:	55	:	104	:	530	
Jumlah		:	733	:	894	:	645	:	840	:	949	:	737	:	4390

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki.

3. Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Palangkaraya

Selain tenaga pengajar / guru yang berjumlah 26 orang, untuk memperlancar administrasi sekolah pada MTsN Palangkaraya juga dilengkapi dengan 9 orang tenaga administrasi dan 1 orang pesuruh atau penjaga sekolah, yang mana kesemuanya berstatus pegawai negeri dan pegawai tetap. Keadaan tenaga administrasi pada MTsN Palangkaraya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3

KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI MTsN
PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/ 1994

No. :	N A M A	:	PANGKAT/JABATAN	:	IJAZAH	
1	:	M. Thaberi AA.	:	IIC/ Ka. UR, TU	:	SPIAIN
2	:	Misriyati	:	IIC/ Bendahara DPP	:	MAN
3	:	Sri Ridawati	:	IIC/ Bendahara RTN	:	MAN

4	: Rusmili	: IIc / Bendahara Gajih	: SMEAN
5	: Karnelawangi	: IIc / Bendahara SPP	: MAN
6	: Abd, Syukur	: IIc / Pelaksana	: MAN
7	: Suhaemi	: IIb / Pelaksana	: MAN
8	: Rahmawati	: IIc / Paleksana	: MAN
9	: Sumarni	: IIb / Pelaksana	: SMEAN
10	: D a n s i	: Ib / Pjg. sekolah	: SRN

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 9 orang tenaga administrasi pada MTsN Palangkaraya, rata-rata memiliki ijazah SLTA, dan hanya 1 orang penjaga sekolah saja yang berijazah SRN/SD.

D. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar MTsN Palangkaraya
Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya memiliki gedung sekolah yang sangat permanen, karena bahannya terbuat dari beton dengan atap sirap dari bahan kayu ulin. Selain itu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi, terdapat beberapa fasilitas yang sangat mendukung, yakni :

1. Meja kayu belajar siswa sebanyak	360 buah
2. Kursi kayu belajar siswa sebanyak	490 buah
3. Kursi perpustakaan sebanyak	36 buah
4. Lemari kayu sebanyak	21 buah
5. Kursi Guru sebanyak	13 buah
6. Meja Guru sebanyak	13 buah
7. Kursi kayu busa sebanyak	24 buah
8. Kursi busa putar sebanyak	9 buah

9. Kursi busa lipat sebanyak	4 buah
10. Kursi tamu busa sebanyak	3 set
11. Kursi busa putar sebanyak	2 buah
12. Lemari besi sebanyak	2 buah
13. Lemari ketrampilan sebanyak	1 buah
14. Lemari pelayanan sebanyak	1 set
15. Lemari katalog olah raga sebanyak	1 buah
16. Meja baca sebanyak	8 buah
17. Meja biro sebanyak	2 buah
18. Meja 1/2 biru sebanyak	7 buah
19. Meja kursi 1/2 biro sebanyak	4 buah
20. Papan tulis sebanyak (Utk. belajar)	15 buah
21. Papan data sebanyak	5 buah
22. Papan struktur kelas sebanyak	13 buah
23. Alat pengeras suara sebanyak	2 buah
24. Amplipier sebanyak	2 buah
25. Speaker/salon sebanyak	3 buah
26. Tape Recorder (bisa utk. karaoke)	2 buah
27. Telpen sebanyak	1 buah
28. Podium/mimbar kayu sebanyak	2 buah
29. Rak kayu tempat sepatu sebanyak	4 buah
30. Cermin/kaca hias sebanyak	3 buah
31. Brankas sebanyak	1 buah
32. Mesin tik sebanyak	5 buah
33. Mesin stensil / sit sebanyak	2 buah
34. Mesin Hitachi sebanyak	2 buah
35. Mesin pemutung rumput sebanyak	1 buah

36. Jam dinding sebanyak	5 bush
37. Bak sampah kayu sebanyak	6 buah
38. Tiang bendera sebanyak	1 buah
39. Tostel sebanyak	1 buah
40. Mesin hitung/calculator sebanyak	5 buah
41. Keranjang tempat koran sebanyak	1 buah
42. Tikar rotan sebanyak	2 buah
43. Filling Kabinet sebanyak	1 buah
44. Kipas angin sebanyak	1 bush
45. Televisi hitam putih sebanyak	1 bush
46. Meja tenis sebanyak	1 bush
47. Lapangan volly bal sebanyak	1 buah
48. Bola volly sebanyak	2 buah
49. Net volly sebanyak	1 buah
50. Alat rebana sebanyak	1 set
51. Alat lempar oakram & tolak peluru masing2	1 set
52. Lapangan bola tangkis sebanyak	1 buah
53. Net bola tangkis sebanyak	1 bush

Demikian beberapa fasilitas yang terdapat pada MTsN Palangkaraya, yang kesemuanya ini merupakan inventaris sekolah. Selain yang disebutkan diatas, juga terdapat 1 buah tempat parkir kendaraan guru/karyawan dan satu tempat parkir untuk kendaraan/sepeda siswa. Sementara di tengah lokasi sekolah terdapat halaman yang dapat dijadikan sebagai tempat upacara atau bermain olah raga.

III. STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH
(MADRASAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA).

Berdasarkan Kep. Menag. No. 45 Tahun 1987.

JENIS PROGRAM	BIDANG STUDI	JAM PELAJARAN	KELAS / SEMESTER						JUMLAH	
			I	II	III	1	2	3	4	
PENDIDIKAN DASAR UMUM	1. Qur'an - Hadits		2	2	2	2	2	2	2	12
	2. Aqidah - Akhlak		2	2	2	2	2	2	2	12
	3. Fiqih		3	3	3	3	3	3	3	14
	4. Pendidikan Moral Pancasila		2	2	2	2	2	2	2	12
	5. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa		1	1	1	1	1	1	1	6
	6. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan		1	1	1	1	1	1	1	6
	7. Pendidikan Kesenian		1	1	1	1	1	1	1	7
PENDIDIKAN DASAR AKADEMIK	8. Sejarah dan Kebudayaan Islam		1	1	1	1	1	1	1	7
	9. Bahasa Indonesia		4	4	4	4	4	4	4	23
	10. Bahasa Arab		4	4	4	4	4	4	4	23
	11. Bahasa Inggris		2	2	2	2	2	2	2	12
	12. Bahasa Daerah -		1	1	1	1	1	1	1	1
	13. Ilmu Pengetahuan Sosial		5	5	5	5	5	5	5	30
	14. Matematika		6	6	6	6	6	6	6	36
	15. Ilmu Pengetahuan Alam :		3	3	3	3	3	3	3	15
PENDIDIKAN KETERAMPILAN	a. Biologi		3	3	3	3	3	3	3	15
	b. Fisika		3	3	3	3	3	3	3	15
PENDIDIKAN KETERAMPILAN	16. Pendidikan Keterampilan ↔)		2	2	2	2	2	2	2	12
	J U M L A H		40	40	40	40	40	40	40	240
						(42)	(42)	(42)	(42)	(248)

KETERANGAN : +) Bagi daerah atau madrasah yang memberikan pelajaran Bahasa Daerah.
↔) Pada setiap semester dipilih satu paket bahan pengajaran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada Madrasah Tsanawiyah terdapat 3 jenis program kurikulum yang dijabarkan lagi menjadi 16 mata pelajaran yang terdiri dari 30 % bidang studi agama dan 70 % bidang studi dasar umum, sedangkan jumlah jam pelajaran dari masing-masing bidang studi dalam kegiatan kurikuler dari kelas I (satu) sampai dengan kelas III (tiga) sebanyak 248 jam pelajaran, dan untuk 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.

Untuk jumlah jam pelajaran pada masing-masing kelas dalam 1 (satu) semester adalah kelas I berjumlah 54 jam pelajaran, kelas II berjumlah 36 jam pelajaran, dan kelas III berjumlah 36 jam pelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari 90 orang siswa sebagai obyek penelitian, ternyata kesemuanya dapat memberikan data penelitian secara lengkap, yang selanjutnya dianalisa yaitu data tentang aspirasi pendidikan, data motivasi belajar, dan data tentang prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.

Berikut ini disajikan data tentang aspirasi pendidikan, motivasi belajar, dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama siswa kelas III MTSN Palangkaraya tahun ajaran 1992 / 1993. Penyajian data tersebut dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari nilai aspirasi pendidikan, motivasi belajar dan nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama siswa.

1. Aspirasi Pendidikan

Berdasarkan data penelitian aspirasi pendidikan diperoleh 5 macam nilai dari tingkatan aspirasi pendidikan, dimana masing-masing tingkat aspirasi pendidikan tersebut memiliki nilai 1,2,3,4 dan 5.

Distribusi frekuensi dari nilai-nilai aspirasi pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 : Distribusi frekuensi nilai aspirasi pendidikan.

Nilai	:	Frekuensi absolut	:	Frekuensi relatif
1	:	2	:	2,22
2	:	7	:	7,78
3	:	26	:	28,89
4	:	40	:	44,44
5	:	15	:	16,67

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa besarnya siswa yang mempunyai tingkat aspirasi pendidikan yang tinggi yaitu untuk nilai 4 dan 5 adalah 61,11%, sedangkan untuk nilai 2 dan 3 adalah 36,67%, dan untuk nilai 1 sangat kecil sekali yaitu 2,22%, dapat dilihat bahwa prosentase yang paling tinggi adalah pada nilai 3 dan 4 atau siswa memiliki aspirasi pendidikan yang cukup tinggi.

2. Motivasi Belajar

Dari hasil data motivasi belajar juga diperoleh lima macam nilai dari tingkat motivasi belajar siswa dimana masing-masing masing-masing tingkat motivasi belajar tersebut memiliki nilai 1,2,3,4, dan 5.

Distribusi frekuensi dari nilai motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi motivasi belajar siswa

Nilai	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	1	1,11
2	9	10,00
3	30	33,33
4	37	41,11
5	13	14,44

Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa besarnya frekuensi siswa yang memiliki nilai motivasi sangat kuat yaitu untuk nilai 5 dengan prosentase 14,44%, frekuensi siswa yang memiliki motivasi kuat dengan nilai 4 sebesar 41,11%, dan ini merupakan frekuensi terbesar dari frekuensi siswa yang memiliki nilai motivasi belajar tinggi/kuat. Frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar lemah dengan nilai 3 sebesar 33,33%, dan frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar sangat lemah dengan nilai 2 sebesar 10%, sedangkan frekuensi siswa yang motivasinya dikatakan tidak ada sama sekali dengan nilai 1 yaitu 1,11%. Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa prosentase yang terbesar adalah frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dan sangat kuat dengan nilai 4 dan 5, yakni sebesar 55,55%. Bertolak dari data ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa cukup kuat / tinggi.

3. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Agama

Dari pengumpulan data diperoleh data prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama seperti yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 7 : Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.

Nilai : Frekuensi absolut : Frekuensi relatif			
6 :	44	:	48,89
7 :	43	:	47,78
8 :	3	:	3,33
Jumlah :	90	:	100,00 %

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa besarnya frekuensi siswa yang mempunyai nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama lebih tinggi yaitu untuk nilai 6 dengan prosentase 48,89% adalah lebih kecil dari siswa yang memiliki nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama baik dan cukup yaitu untuk nilai 7 dan 8 dengan prosentase 47,78% dan 3,33% . Dari hal ini dapat dilihat bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama rata-rata cukup dan baik yakni dengan nilai rata-rata 6 dan 7.

Untuk diketahui bahwa dari 90 orang siswa sebagai objek penelitian , rata-rata mereka memiliki nilai untuk kelompok mata pelajaran agama adalah 6 - 8.

B. B: Konversi dari scor menjadi nilai untuk aspirasi pendidikan dan motivasi belajar.

SCOR	NILAI
67 - 77	1
78 - 88	2
89 - 99	3
100 - 110	4
111 - 121	5

G. Daftar Scor Nilai dan Ranking Aspirasi Pendidikan Untuk Setiap Objek.

No.:	Scor:	Nilai:	Ranking:	No.:	Scor:	Nilai:	Ranking:
: 1 :	76 :	1 :	90,0 :	: 24 :	96 :	3 :	69,0 :
: 2 :	98 :	3 :	61,5 :	: 25 :	103 :	4 :	46,0 :
: 3 :	77 :	1 :	89,0 :	: 26 :	103 :	4 :	46,0 :
: 4 :	90 :	2 :	81,5 :	: 27 :	106 :	4 :	32,0 :
: 5 :	103 :	4 :	46,0 :	: 28 :	106 :	4 :	32,0 :
: 6 :	108 :	4 :	24,5 :	: 29 :	117 :	5 :	3,0 :
: 7 :	91 :	3 :	79,5 :	: 30 :	110 :	4 :	18,0 :
: 8 :	104 :	4 :	40,0 :	: 31 :	108 :	4 :	24,5 :
: 9 :	113 :	5 :	9,5 :	: 32 :	116 :	5 :	5,5 :
: 10 :	116 :	5 :	5,5 :	: 33 :	107 :	4 :	28,0 :
: 11 :	113 :	5 :	9,5 :	: 34 :	113 :	5 :	9,5 :
: 12 :	93 :	3 :	75,0 :	: 35 :	97 :	3 :	65,5 :
: 13 :	98 :	3 :	61,5 :	: 36 :	104 :	4 :	40,0 :
: 14 :	112 :	5 :	13,5 :	: 37 :	99 :	3 :	57,0 :
: 15 :	110 :	4 :	18,0 :	: 38 :	102 :	4 :	51,0 :
: 16 :	108 :	4 :	24,5 :	: 39 :	96 :	3 :	69,0 :
: 17 :	99 :	3 :	57,0 :	: 40 :	90 :	2 :	81,5 :
: 18 :	109 :	4 :	21,5 :	: 41 :	97 :	3 :	65,5 :
: 19 :	111 :	5 :	15,0 :	: 42 :	104 :	4 :	40,0 :
: 20 :	98 :	3 :	61,5 :	: 43 :	104 :	4 :	40,0 :
: 21 :	91 :	3 :	79,5 :	: 44 :	113 :	5 :	9,5 :
: 22 :	106 :	4 :	32,0 :	: 45 :	94 :	3 :	73,0 :
: 23 :	117 :	5 :	3,0 :	: 46 :	93 :	3 :	75,0 :

: No	: Scor	: Nilai	: Ranking
: 47	: 102	: 4	: 51,0
: 48	: 98	: 3	: 61,5
: 49	: 104	: 4	: 40,0
: 50	: 102	: 4	: 51,0
: 52	: 82	: 2	: 87,5
: 53	: 95	: 3	: 72,0
: 54	: 104	: 4	: 40,0
: 55	: 110	: 4	: 18,0
: 56	: 107	: 4	: 28,0
: 57	: 105	: 4	: 35,5
: 58	: 98	: 3	: 61,5
: 59	: 101	: 4	: 54,5
: 60	: 96	: 3	: 68,0
: 61	: 118	: 5	: 1,0
: 62	: 107	: 4	: 28,0
: 63	: 106	: 4	: 32,0
: 64	: 102	: 4	: 51,0
: 65	: 106	: 4	: 32,0
: 66	: 103	: 4	: 46,0
: 67	: 112	: 5	: 13,5
: 68	: 92	: 3	: 77,5
: 69	: 92	: 3	: 77,5
: 70	: 108	: 4	: 24,5

: No	: Scor	: Nilai	: Ranking
: 71	: 88	: 2	: 84,5
: 72	: 105	: 4	: 35,5
: 73	: 88	: 2	: 84,5
: 74	: 109	: 4	: 21,5
: 75	: 86	: 2	: 86,0
: 76	: 114	: 5	: 7,0
: 77	: 96	: 3	: 69,0
: 78	: 82	: 2	: 87,5
: 79	: 104	: 4	: 40,0
: 80	: 117	: 5	: 3,0
: 81	: 93	: 3	: 75,0
: 82	: 98	: 3	: 61,5
: 83	: 102	: 4	: 51,0
: 84	: 89	: 3	: 83,0
: 85	: 101	: 4	: 54,5
: 86	: 96	: 3	: 69,0
: 87	: 110	: 4	: 18,0
: 88	: 99	: 3	: 57,0
: 89	: 113	: 5	: 9,5
: 90	: 103	: 4	: 46,0

D. Daftar Scor Nilai dan Ranking Motivasi Belajar Untuk Setiap Obyek.

: No	: Scor	: Nilai	: Ranking	: No	: Scor	: Nilai	: Ranking
: 1	: 92	: 3	: 78,0	: 24	: 92	: 3	: 78,0
: 2	: 97	: 3	: 67,0	: 25	: 107	: 4	: 22,0
: 3	: 97	: 3	: 67,0	: 26	: 99	: 3	: 59,0
: 4	: 88	: 2	: 83,5	: 27	: 101	: 4	: 47,5
: 5	: 106	: 4	: 26,5	: 28	: 102	: 4	: 42,0
: 6	: 102	: 4	: 42,0	: 29	: 110	: 4	: 14,5
: 7	: 95	: 3	: 71,5	: 30	: 92	: 3	: 78,0
: 8	: 114	: 5	: 8,0	: 31	: 94	: 3	: 73,5
: 9	: 99	: 3	: 59,0	: 32	: 104	: 4	: 35,0
: 10	: 113	: 5	: 9,5	: 33	: 118	: 5	: 4,0
: 11	: 116	: 5	: 5,5	: 34	: 105	: 4	: 31,0
: 12	: 104	: 4	: 35,0	: 35	: 98	: 3	: 64,0
: 13	: 115	: 5	: 7,0	: 36	: 106	: 4	: 26,5
: 14	: 119	: 5	: 2,5	: 37	: 100	: 3	: 53,0
: 15	: 101	: 4	: 47,5	: 38	: 103	: 4	: 38,5
: 16	: 109	: 4	: 16,0	: 39	: 94	: 3	: 73,5
: 17	: 99	: 3	: 59,0	: 40	: 104	: 4	: 35,0
: 18	: 105	: 4	: 31,0	: 41	: 106	: 4	: 26,5
: 19	: 120	: 5	: 1,0	: 42	: 106	: 4	: 26,5
: 20	: 98	: 3	: 64,0	: 43	: 108	: 4	: 18,5
: 21	: 89	: 2	: 81,5	: 44	: 111	: 5	: 12,5
: 22	: 100	: 3	: 53,0	: 45	: 92	: 3	: 78,0
: 23	: 86	: 2	: 87,0	: 46	: 81	: 2	: 89,0

: No	: Scor	: Nilai	: Ranking
: 47	: 76	: 1	: 90,0
: 48	: 99	: 3	: 59,0
: 49	: 87	: 2	: 85,5
: 50	: 93	: 3	: 75,0
: 51	: 101	: 4	: 47,5
: 52	: 104	: 4	: 42,0
: 53	: 101	: 4	: 47,5
: 54	: 102	: 4	: 42,0
: 55	: 96	: 3	: 69,5
: 56	: 102	: 4	: 42,0
: 57	: 89	: 2	: 81,5
: 58	: 113	: 5	: 9,5
: 59	: 108	: 4	: 18,5
: 60	: 96	: 3	: 69,5
: 61	: 95	: 3	: 71,5
: 62	: 97	: 3	: 67,0
: 63	: 106	: 4	: 26,5
: 64	: 99	: 3	: 59,0
: 65	: 112	: 5	: 11,0
: 66	: 108	: 4	: 18,5
: 67	: 108	: 4	: 18,5
68	: 104	: 4	: 35,0
: 69	: 107	: 4	: 22,0

: No	: Scor	: Nilai	: Ranking
: 70	: 100	: 3	: 53,0
: 71	: 102	: 4	: 42,0
: 72	: 105	: 4	: 31,0
: 73	: 99	: 3	: 59,0
: 74	: 100	: 3	: 53,0
: 75	: 92	: 3	: 78,0
: 76	: 119	: 5	: 2,5
: 77	: 103	: 4	: 38,5
: 78	: 116	: 5	: 5,5
: 79	: 87	: 2	: 85,5
: 80	: 106	: 4	: 26,5
: 81	: 84	: 2	: 88,0
: 82	: 101	: 4	: 47,5
: 83	: 98	: 3	: 64,0
: 84	: 88	: 2	: 83,5
: 85	: 100	: 3	: 53,0
: 86	: 101	: 4	: 47,5
: 87	: 107	: 4	: 22,0
: 88	: 110	: 4	: 14,5
: 89	: 111	: 5	: 12,5
: 90	: 99	: 3	: 59,0

E. Daftar Scor Nilai dan Ranking Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Agama Untuk Setiap Obyek.

<u>: No :</u>	<u>Scor nilai :</u>	<u>Ranking:</u>	<u>: No.:</u>	<u>Scor nilai:</u>	<u>Ranking:</u>
: 1 :	7	: 24,5 :	@ 23 :	6	: 69,5 :
: 2 :	7	: 24,5 :	: 24 :	6	: 69,5 :
: 3 :	7	: 24,5 :	: 25 :	7	: 24,5 :
: 4 :	6	: 69,5 :	: 26 :	7	: 24,5 :
: 5 :	7	: 24,5 :	: 27 :	6	: 69,5 :
: 6 :	8	: 2,0 :	: 28 :	6	: 69,5 :
: 7 :	6	: 69,5 :	: 29 :	6	: 69,5 :
: 8 :	6	: 69,5 :	: 30 :	6	: 69,5 :
: 9 :	7	: 24,5 :	: 31 :	6	: 69,5 :
: 10 :	7	: 24,5 :	: 32 :	6	: 69,5 :
: 11 :	6	: 69,5 :	: 33 :	6	: 69,5 :
: 12 :	6	: 69,5 :	: 34 :	6	: 69,5 :
: 13 :	6	: 69,5 :	: 35 :	6	: 69,5 :
: 14 :	6	: 69,5 :	: 36 :	7	: 24,5 :
: 15 :	7	: 24,5 :	: 37 :	6	: 69,5 :
: 16 :	6	: 69,5 :	: 38 :	7	: 24,5 :
: 17 :	6	: 69,5 :	: 39 :	7	: 24,5 :
: 18 :	6	: 69,5 :	: 40 :	7	: 24,5 :
: 19 :	7	: 24,5 :	: 41 :	6	: 69,5 :
: 20 :	7	: 24,5 :	: 42 :	6	: 69,5 :
: 21 :	7	: 24,5 :	: 43 :	7	: 24,5 :
: 22 :	7	: 24,5 :	: 44 :	7	: 24,5 :

: No : Scor Nilai : Ranking:			: No : Scor Nilai : Ranking:		
: 45 :	7	:	24,5 :	69 :	6
: 46 :	6	:	69,5 :	70 :	6
: 47 :	7	:	24,5 :	71 :	6
: 48 :	6	:	69,5 :	72 :	6
: 49 :	6	:	69,5 :	73 :	7
: 50 :	6	:	69,5 :	74 :	6
: 51 :	7	:	24,5 :	75 :	7
: 52 :	7	:	24,5 :	76 :	7
: 53 :	7	:	24,5 :	77 :	8
: 54 :	7	:	24,5 :	78 :	7
: 55 :	7	:	24,5 :	79 :	7
: 56 :	7	:	24,5 :	80 :	7
: 57 :	6	:	69,5 :	81 :	7
: 58 :	7	:	24,5 :	82 :	6
: 59 :	7	:	24,5 :	83 :	6
: 60 :	6	:	69,5 :	84 :	6
: 61 :	6	:	69,5 :	85 :	7
: 62 :	7	:	24,5 :	86 :	7
: 63 :	6	:	69,5 :	87 :	6
: 64 :	8	:	2,0 :	88 :	7
: 65 :	6	:	69,5 :	89 :	6
: 66 :	7	:	24,5 :	90 :	6
: 67 :	7	:	24,5 :	=====	
: 68 :	7	:	24,5 :		

F. Perhitungan Koefisien Korelasi

1. Korelasi Antara Aspirasi Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Agama.

:	No.	:	Ranking	:	Ranking	:	Beda	:	d^2	:
:	Obyek:	(X1)	:	(X2)	:	(d)	:			:
:	1	:	90,0	:	24,5	:	65,5	:	4.290,25	:
:	2	:	61,5	:	24,5	:	37	:	1.369,00	:
:	3	:	89,0	:	24,5	:	44,5	:	1.980,25	:
:	4	:	81,5	:	69,5	:	12	:	144,00	:
:	5	:	46,0	:	24,5	:	21,5	:	462,25	:
:	6	:	24,0	:	2,0	:	22,0	:	484,00	:
:	7	:	79,5	:	69,5	:	10,0	:	100,00	:
:	8	:	40,0	:	69,5	:	429,5	:	870,25	:
:	9	:	9,5	:	24,5	:	-15,0	:	225,00	:
:	10	:	5,5	:	24,5	:	-19,0	:	361,00	:
:	11	:	9,5	:	69,5	:	-60,0	:	3.600,00	:
:	12	:	75,0	:	69,5	:	5,5	:	30,25	:
:	13	:	61,5	:	69,5	:	-8,0	:	64,00	:
:	14	:	13,5	:	69,5	:	-56,0	:	3.136,00	:
:	15	:	18,0	:	24,5	:	-6,5	:	42,25	:
:	16	:	24,5	:	69,5	:	-45,0	:	2.025,00	:
:	17	:	57,0	:	69,5	:	-12,5	:	156,25	:
:	18	:	21,5	:	69,5	:	-48,0	:	2.304,00	:
:	19	:	15,0	:	24,5	:	-9,5	:	90,25	:
:	20	:	61,5	:	24,5	:	37,0	:	1.369,00	:

;	No.	:	Ranking	:	Ranking	:	Beda	:	d^2	:
;	Obyek	:	(X1)	:	(Y)	:	(d)	:		:
:	21	:	79,5	:	24,5	:	55,0	:	3.025,00	:
:	22	:	32,0	:	24,5	:	7,5	:	56,00	:
:	23	:	3,0	:	69,5	:	-66,5	:	4.422,25	:
:	24	:	69,0	:	69,5	:	-0,5	:	0,25	:
:	25	:	46,0	:	24,5	:	21,5	:	462,25	:
:	26	:	46,0	:	24,5	:	21,5	:	462,25	:
:	27	:	32,0	:	69,5	:	-37,5	:	1.406,25	:
:	28	:	32,0	:	69,5	:	-37,5	:	1.406,25	:
:	29	:	3,0	:	69,5	:	-66,5	:	4.422,25	:
:	30	:	18,0	:	69,5	:	-51,5	:	2.652,25	:
:	31	:	24,5	:	69,5	:	-45,5	:	2.025,25	:
:	32	:	5,5	:	69,5	:	-64,0	:	4.049,00	:
:	33	:	28,0	:	69,5	:	-41,5	:	1.722,25	:
:	34	:	9,5	:	69,5	:	-60,0	:	3.600,00	:
:	35	:	65,5	:	69,5	:	-4,0	:	16,00	:
:	36	:	40,0	:	24,5	:	15,5	:	240,25	:
:	37	:	57,0	:	69,5	:	-12,5	:	156,25	:
:	38	:	51,0	:	24,5	:	26,5	:	702,25	:
:	39	:	69,0	:	24,5	:	44,5	:	1.980,25	:
:	40	:	81,5	:	24,5	:	57,0	:	3.249,00	:
:	41	:	65,5	:	69,5	:	-4,0	:	16,00	:
:	42	:	40,0	:	69,5	:	-29,5	:	870,25	:
:	43	:	40,0	:	24,5	:	15,5	:	240,25	:
:	44	:	9,5	:	24,5	:	-15,5	:	240,25	:

No.	Ranking : Obyek : (X1)	Ranking : (Y) :	Beda : (d)	d^2
:	45 : 73,0	: 24,5	: 48,5	: 2.352,25
:	46 : 75,0	: 69,5	: 5,5	: 30,25
:	47 : 51,0	: 24,5	: 26,5	: 702,25
:	48 : 61,5	: 69,5	: - 8,0	: 64,00
:	49 : 40,0	: 69,5	: -29,5	: 870,25
:	50 : 51,0	: 69,5	: -18,5	: 342,25
:	51 : 18,0	: 24,5	: - 6,5	: 42,25
:	52 : 87,5	: 24,5	: 63,0	: 3.969,00
:	53 : 72,5	: 24,5	: 48,0	: 2.304,00
:	54 : 40,0	: -24,5	: 15,5	: 240,25
:	55 : 18,0	: 24,5	: - 6,5	: 42,25
:	56 : 28,0	: 24,5	: 3,5	: 12,25
:	57 : 35,5	: 69,5	: -34,0	: 1.156,00
:	58 : 61,5	: 24,5	: 37,0	: 1.369,00
:	59 : 54,5	: 24,5	: 30,0	: 900,00
:	60 : 69,0	: 69,5	: - 0,5	: 0,25
:	61 : 1,0	: 69,5	: -68,5	: 4.692,25
:	62 : 28,0	: 24,5	: 3,5	: 12,25
:	63 : 32,0	: 69,5	: -37,5	: 1.406,25
:	64 : 51,0	: 2,0	: 49,0	: 2.401,00
:	65 : 32,0	: 69,5	: -37,5	: 1.406,25
:	66 : 46,0	: 24,5	: 21,5	: 462,25
:	67 : 13,5	: 24,5	: -11,0	: 121,00
:	68 : 77,5	: 24,5	: 53,0	: 2.809,00

: №.	: Ranking	: Ranking	: Beda	: d^2	:
: Obyek	: (X1)	: (Y)	: (d)	:	:
: 69	: 77,5	: 69,5	: 8,0	: 64,00	:
: 70	: 24,5	: 69,5	: -45,0	: 2.025,00	:
: 71	: 84,5	: 69,5	: 15,0	: 225,00	:
: 72	: 35,5	: 69,5	: -34,0	: 1.156,00	:
: 73	: 84,5	: 24,5	: 60,00	: 3.600,00	:
: 74	: 21,5	: 69,5	: -48,0	: 2.304,00	:
: 75	: 86,0	: 24,5	: 61,5	: 3.782,25	:
: 76	: 7,0	: 24,5	: -17,5	: 306,25	:
: 77	: 69,0	: 2,0	: 67,0	: 4.489,00	:
: 78	: 87,5	: 24,5	: 63,0	: 3.963,00	:
: 79	: 40,0	: 24,5	: 15,5	: 240,25	:
: 80	: 5,0	: 24,5	: -21,5	: 462,25	:
: 81	: 75,0	: 24,5	: 50,5	: 2.550,25	:
: 82	: 61,5	: 69,5	: -8,0	: 64,00	:
: 83	: 51,0	: 69,5	: -18,5	: 342,25	:
: 84	: 83,0	: 69,5	: 13,5	: 182,25	:
: 85	: 54,5	: 24,5	: 30,0	: 900,00	:
: 86	: 69,0	: 24,5	: 44,5	: 1.930,25	:
: 87	: 18,0	: 69,5	: -51,5	: 2.652,25	:
: 88	: 57,0	: 24,5	: 32,5	: 1.056,25	:
: 89	: 9,5	: 69,5	: -60,0	: 3.600,00	:
: 90	: 46,0	: 69,5	: -23,5	: 552,25	:
: 8.723,0 : 4.117,5 :				: 124.734,75	:
=====					

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 (124.734,75)}{90 (90^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{748.408,5}{90 (8.100 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{748.408,5}{728.910,0}$$

$$= 1 - 0,0267502$$

$$= 0,0267502$$

= 0,027 (Dibulatkan menjadi tiga desimal).

$$rY_1 = r_s \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,027 \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,02457$$

= 0,025 (Dibulatkan menjadi tiga desimal).

2. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada kelompok Mata Pelajaran Agama (X2 dan Y).

:	No.	:	Ranking	:	Ranking	:	Beda	:	d^2	:
:	Obyek	:	(X2)	:	(Y)	:	(d)	:		:
:	1	:	78,0	:	24,5	:	53,5	:	2.862,25	:
:	2	:	67,0	:	24,5	:	42,5	:	1.806,25	:
:	3	:	67,0	:	24,5	:	42,5	:	1.806,25	:
:	4	:	83,5	:	69,5	:	14,0	:	196,00	:
:	5	:	26,5	:	24,5	:	2,0	:	4,00	:
:	6	:	42,0	:	2,0	:	40,0	:	1.600,00	:
:	7	:	71,5	:	69,5	:	2,0	:	4,00	:
:	8	:	8,0	:	69,5	:	-61,5	:	3.782,25	:
:	9	:	59,0	:	24,5	:	34,5	:	1.190,25	:
:	10	:	9,5	:	24,5	:	-15,0	:	225,00	:
:	11	:	5,5	:	69,5	:	-64,0	:	4.096,00	:
:	12	:	35,0	:	69,5	:	-34,5	:	1.190,25	:
:	13	:	7,0	:	69,5	:	-62,5	:	3.906,25	:
:	14	:	2,5	:	69,5	:	-67,0	:	4.489,00	:
:	15	:	47,5	:	24,5	:	23,0	:	529,00	:
:	16	:	16,0	:	69,5	:	-53,5	:	2.862,25	:
:	17	:	59,0	:	69,5	:	-10,5	:	110,25	:
:	18	:	31,0	:	69,5	:	-38,5	:	1.482,25	:
:	19	:	1,0	:	24,5	:	-23,5	:	552,25	:
:	20	:	64,0	:	24,5	:	39,5	:	1.560,25	:
:	21	:	81,5	:	24,5	:	57,0	:	3.249,00	:

: No.	: Ranking	: Ranking	: Beda	: d^2	:
: Obyek	: (X2)	: (Y)	: (d)	:	:
: 22	: 53,0	: 24,5	: 28,5	: 812,25	:
: 23	: 87,0	: 69,5	: 17,5	: 306,25	:
: 24	: 78,0	: 69,5	: 8,5	: 72,25	:
: 25	: 22,0	: 24,5	: -2,5	: 6,25	:
: 26	: 59,0	: 24,5	: 34,5	: 1.190,25	:
: 27	: 47,5	: 69,5	: -22,0	: 484,00	:
: 28	: 42,0	: 69,5	: -27,5	: 756,25	:
: 29	: 14,5	: 69,5	: -55,0	: 3.025,00	:
: 30	: 78,0	: 69,5	: 8,5	: 72,25	:
: 31	: 73,5	: 69,5	: 4,0	: 16,00	:
: 32	: 35,0	: 69,5	: -34,5	: 1.190,25	:
: 33	: 4,0	: 69,5	: -65,5	: 4.290,25	:
: 34	: 31,0	: 69,5	: -38,5	: 1.482,25	:
: 35	: 64,0	: 69,5	: -5,5	: 30,25	:
: 36	: 26,5	: 24,5	: 2,0	: 4,00	:
: 37	: 53,0	: 69,5	: -16,5	: 272,25	:
: 38	: 38,5	: 24,5	: 14,0	: 196,00	:
: 39	: 73,5	: 24,5	: 49,0	: 2.401,00	:
: 40	: 35,0	: 24,5	: 9,5	: 90,25	:
: 41	: 26,5	: 69,5	: -43,0	: 1.849,00	:
: 42	: 26,5	: 69,5	: -43,0	: 1.849,00	:
: 43	: 18,5	: 24,5	: -6,0	: 36,00	:
: 44	: 12,5	: 24,5	: -12,0	: 144,00	:
: 45	: 78,0	: 24,5	: 53,5	: 2.862,25	:

No.	Ranking	Ranking	Beda	d^2	
Obyek	(X2)	(Y)	(d)		
46	89,0	69,5	19,5	380,25	
47	90,0	24,5	65,5	4.290,25	
48	59,0	69,5	-10,5	110,25	
49	85,0	69,5	15,5	240,25	
50	85,0	69,5	5,5	30,25	
51	47,5	24,5	23,0	529,00	
52	35,0	24,5	10,5	110,25	
53	47,5	24,5	23,0	529,00	
54	42,0	24,5	17,5	306,25	
55	69,5	24,5	45,0	2.025,00	
56	42,0	24,5	17,5	306,25	
57	81,5	69,5	12,0	144,00	
58	9,5	24,5	-15,0	225,00	
59	18,5	24,5	-6,0	36,00	
60	69,5	69,5	0,0	0,00	
61	71,5	69,5	2,0	4,00	
62	67,0	24,5	42,5	1.806,25	
63	26,5	69,5	-43,0	1.849,00	
64	59,0	2,0	57,0	3.249,00	
65	11,0	69,5	-58,5	3.422,25	
66	18,5	24,5	-6,0	36,00	
67	18,5	24,5	-6,0	36,00	
68	35,0	24,5	10,5	110,25	
69	22,0	69,5	-47,5	2.256,25	
70	53,6	69,5	-16,5	272,25	

;	No.	:	Ranking	:	Ranking	:	Beda	:	d^2	:
;	Obyek	:	(X2)	:	(Y)	:	(d)	:		:
:	71	:	42,0	:	69,5	:	-27,5	:	756,25	:
:	72	:	31,0	:	69,5	:	-38,5	:	1.482,25	:
:	73	:	59,0	:	24,5	:	34,5	:	1.190,25	:
:	74	:	53,0	:	69,5	:	-16,5	:	272,25	:
:	75	:	78,0	:	24,5	:	53,5	:	2.862,25	:
:	76	:	2,5	:	24,5	:	-22,0	:	484,00	:
:	77	:	38,5	:	2,0	:	36,5	:	1.332,25	:
:	78	:	5,5	:	24,5	:	-19,0	:	361,00	:
:	79	:	85,5	:	24,5	:	61,0	:	3.721,00	:
:	80	:	26,5	:	24,5	:	2,0	:	4,00	:
:	81	:	88,0	:	24,5	:	63,5	:	4.032,25	:
:	82	:	47,5	:	69,5	:	-22,0	:	484,00	:
:	83	:	64,0	:	69,5	:	-5,5	:	30,25	:
:	84	:	83,5	:	69,5	:	14,0	:	196,00	:
:	85	:	53,0	:	24,5	:	28,5	:	812,25	:
:	86	:	47,5	:	24,5	:	23,00	:	529,00	:
:	87	:	22,0	:	69,5	:	-47,5	:	2.265,25	:
:	88	:	14,5	:	24,5	:	-10,0	:	100,00	:
:	89	:	12,5	:	69,5	:	-57,0	:	3.249,00	:
:	90	:	59,0	:	69,5	:	-10,5	:	110,25	:
=====	=====	=====	4.094,0	=====	4.117,5	=====	=====	=====	107.508,50	=====

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 (107.485,50)}{90 (90^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{644.913}{728.910}$$

$$= 1 - 0,8847635$$

$$= 0,1152365$$

= 0,115 (Dibulatkan tiga desimal).

$$rY_2 = r_s \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,115 \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,115 \times 0,91$$

$$= 0,10465$$

= 0,105 (Dibulatkan menjadi tiga desimal).

3. Korelasi Antara Aspirasi Pendidikan Dengan Motivasi Belajar (X1 dan X2)

Ranking	Ranking	Beda (d)	d^2
Obyek (X1)	(X2)		
90,0	78,0	12,0	144,00
61,5	67,0	- 5,5	30,25
89,0	67,0	22,0	484,00
81,5	83,5	- 2,0	4,00
46,0	26,5	19,5	380,25
24,5	42,0	- 17,5	306,25
79,5	71,5	8,0	64,00
40,0	8,0	32,0	1.024,00
59,5	59,0	0,5	0,25
5,5	9,5	- 4,0	16,00
9,5	5,5	4,0	16,00
75,0	35,0	40,0	1.600,00
61,5	7,0	54,5	2.970,25
13,5	2,5	11,0	121,00
18,0	47,5	29,5	870,25
24,5	16,0	8,5	72,25
57,0	59,0	- 2,0	4,00
21,5	31,0	- 9,5	90,25
15,0	1,0	14,0	196,00
61,5	64,0	- 2,5	6,25
79,5	81,5	- 2,0	4,00

No.	Ranking : Obyek : (X1)	Ranking : (X2)	Beda : (d)	d^2	:
22	32,0	53,0	-21,0	441,00	:
23	3,0	87,0	-84,0	7.056,00	:
24	69,0	78,0	-9,0	81,00	:
25	46,0	22,0	24,0	576,00	:
26	46,0	9,0	37,0	1.369,00	:
27	32,0	47,5	-15,5	240,25	:
28	32,0	42,0	-10,0	100,00	:
29	3,0	14,5	-11,5	132,25	:
30	18,0	78,0	-60,0	3.600,00	:
31	24,5	73,5	-49,0	2.401,00	:
32	5,5	35,0	-29,5	870,25	:
33	28,0	4,0	24,0	576,00	:
34	9,5	31,0	-21,5	462,00	:
35	65,5	64,0	1,5	2,25	:
36	40,0	26,5	13,5	182,25	:
37	57,0	53,0	4,0	16,00	:
38	51,0	38,5	12,5	156,25	:
39	69,0	73,5	-4,5	20,25	:
40	81,5	35,0	46,5	2.162,25	:
41	65,5	26,5	39,0	1.521,00	:
42	40,0	26,5	13,5	182,25	:
43	40,0	18,5	21,5	462,25	:
44	9,5	12,5	-3,0	9,00	:
45	73,0	78,0	-5,0	25,00	:

Ranking	Ranking	Beda	d^2
Obyek	(X1)	(X2)	(d)
71	84,5	42,0	42,5
72	35,5	31,0	4,5
73	84,5	59,0	25,5
74	21,5	53,0	-31,5
75	86,0	78,0	8,0
76	7,0	2,5	4,5
77	69,0	38,5	30,5
78	87,5	5,5	82,0
79	40,0	85,5	-45,5
80	3,0	26,5	-23,5
81	75,0	88,0	-13,0
82	61,5	47,5	14,0
83	51,0	64,0	-13,0
84	83,0	83,5	-0,5
85	54,5	53,0	1,5
86	69,0	47,5	21,5
87	18,0	22,0	-4,0
88	57,0	14,5	42,5
89	9,5	12,5	-3,0
90	46,0	59,0	-13,0
	8.723,0	4.094,0	79.767,00

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,105 \cdot \sqrt{90 - 2}}{\sqrt{1 - (0,105)^2}} \\
 &= \frac{0,105 \cdot 9,3808315}{\sqrt{1 - 0,011025}} \\
 &= \frac{0,9849873}{0,988975} \\
 &= 0,9959678 \\
 &= 0,996 \quad (\text{Dibulatkan menjadi tiga desimal}).
 \end{aligned}$$

3. Koefisien korelasi antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama ($R = 0,105$).

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)} \\
 &= \frac{(0,105)^2 / 2}{(1 - 0,105^2) / (90 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,011025 / 2}{0,988975 / 87} \\
 &= \frac{0,0055125}{0,0113675} \\
 &= 0,4849351 \\
 &= 0,485 \quad (\text{Dibulatkan menjadi tiga desimal}).
 \end{aligned}$$

G. Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

1. Koefisien korelasi antara aspirasi pendidikan dengan prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama. ($r = 0,027$).

$$\begin{aligned}
 t_r &= \frac{r \cdot \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,027 \cdot \sqrt{90 - 2}}{\sqrt{1 - (0,027)^2}} \\
 &= \frac{0,027 \cdot 9,3808315}{\sqrt{1 - 0,000729}} \\
 &= \frac{0,2532824}{0,9996354} \\
 &= 0,2533747 \\
 &= 0,253 \quad (\text{Dibulatkan menjadi tiga desimal}).
 \end{aligned}$$

2. Koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama ($r = 0,105$).

$$t_r = \frac{r \cdot \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

4. Korelasi antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.

Dari perhitungan terdahulu diketahui :

$$r_{Y_1} = 0,025$$

$$r_{Y_2} = 0,105$$

$$r_{1,2} = 0,312$$

Maka :

$$R = \sqrt{\frac{r_{Y_1}^2 + r_{Y_2}^2 - 2r_{Y_1} \cdot r_{Y_2} \cdot r_{1,2}}{1 - r_{1,2}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0,025)^2 + (0,105)^2 - 2(0,025) \cdot (0,105) \cdot (0,312)}{1 - 0,097344}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,000625 + 0,011025 - 0,001638}{0,902656}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,010012}{0,902656}}$$

$$= \sqrt{0,0110917}$$

$$= 0,1055171$$

$$= 0,105 \quad (\text{Dibulatkan menjadi tiga desimal}).$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 (79.767)}{90 (90^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{478.602}{90 (1.800 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{478.602}{728.910}$$

$$= 1 - 0,6565995$$

$$= 0,3434005$$

= 0,343 (Dibulatkan menjadi tiga desimal).

$$r_{1,2} = r_s \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,343 \times \frac{91}{100}$$

$$= 0,343 \times 0,91$$

$$= 0,31213$$

= 0,312 (Dibulatkan menjadi tiga desimal).

No.	Ranking (X1)	Ranking (X2)	Beda (d)	d^2
Obyek				
46	75,0	89,0	-14,0	196,00
47	51,0	90,0	-39,0	1.521,00
48	61,5	59,0	2,5	6,25
49	40,0	85,5	-45,5	2.070,25
50	51,0	75,0	-24,0	576,00
51	18,0	47,5	-29,5	870,25
52	87,5	35,0	52,5	2.756,25
53	72,0	47,5	24,5	600,25
54	40,0	42,0	-2,0	4,00
55	18,0	69,5	-51,5	2.652,00
56	28,0	42,0	-14,0	196,00
57	35,5	81,5	-46,0	2.116,00
58	61,5	9,5	52,0	2.704,00
59	64,5	18,5	46,0	2.116,00
60	69,0	69,5	-0,5	0,25
61	1,0	71,5	-70,5	4.970,25
62	28,0	67,0	-39,0	1.521,00
63	32,0	26,5	5,5	30,25
64	51,0	59,0	-8,0	64,00
65	32,0	11,0	21,0	441,00
66	46,0	18,5	27,5	756,25
67	13,5	18,5	-5,0	25,00
68	77,5	35,0	42,5	1.806,25
69	77,5	22,0	55,5	3.080,25
70	24,5	53,0	-28,5	812,25

H. Pengujian Hipotesa

Karena uji hipotesis dilakukan dengan analisa statistik, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan tordahulu dirubah menjadi hipotesis statistik sebagai berikut :

- H_0_1 : Tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.
- H_1_1 : Terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.
- H_0_2 : Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.
- H_1_2 : Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.
- H_0_3 : Tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.
- H_1_3 : Terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran agama.

Hasil analisa data didapat harga-harga sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama sebesar 0,025. Untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat harga t hitung sebesar 0,253. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 90$ adalah 2,00 berarti $r = 0,025$ adalah signifikan pada taraf 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.
2. Koefisien korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama sebesar 0,105. Untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat harga t hitung sebesar 0,996. Sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 dan $N = 90$ adalah 2,000 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti $r = 0,105$ adalah signifikansi pada taraf 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.
3. Koefisien korelasi antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama diperoleh $R = 0,105$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat harga F hitung sebesar 0,485, sedangkan harga

F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 2 lawan 90 adalah 2,95. Dengan demikian F hitung < F tabel, yang berarti $R = 0,105$ adalah signifikansi pada taraf 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak, atau tidak terdapat hubungan positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan yang positif antara aspirasi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.
2. Tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran agama.

B. Saran - saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini yang merupakan salah satu pengujian secara empiris, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para siswa supaya lebih memperhatikan aspirasi pendidikannya, terutama dalam hal menentukan sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat, disamping juga harus adanya perhatian dari orang tua dan juga guru, agar nantinya dengan beranjak dari aspirasi pendidikan yang dapat tersalur-

kan berdasarkan pada minat dan bakatnya itu, maka kemungkinan bagi siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik akan semakin besar.

2. Hendaknya para siswa senantiasa berusaha untuk dapat mempertahankan motivasi belajar yang telah ada, baik motivasi belajar oleh orang tua maupun motivasi belajar oleh guru, sehingga dengan adanya motivasi belajar itu nantinya para siswa akan semakin terdorong untuk dapat mencapai prestasi belajar yang semakin baik dengan tidak hanya mengandalkan pada mata pelajaran tertentu saja, akan tetapi juga mengandalkan mata pelajaran lainnya dengan secara menyeluruh dan merata.
3. Kepada kita semua diharapkan jangan sampai beranggapan secara mutlak bahwa antara aspirasi pendidikan tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar, dan tidak ada hubungan pula antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, serta tidak ada hubungan antara aspirasi pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, karena penelitian ini hanya melihat pada bagian-bagian terkecil saja, yaitu hanya terfokus pada sekelompok mata pelajaran tertentu saja dan juga hanya pada salah satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (1985/1986), Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta, Proyek Pembinaan Pergais Tingkat Atas.
- , (1976), Keputusan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 1976, Tanpa Penerbit.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1958), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Faisal, Sanafiah, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno, MA., Prof. Drs., (1986), Metodologi Research Jilid 1, Yogyakarta, Fakultas Psikologi, UGM.
- Marimba, D., Drs., (1988), Filsafat Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Nasution, S., MA., Prof. Dr., (1984), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.
- Partowisastro, Koestor, Drs. H., (1979), Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2, Jakarta, Erlangga.
- Poerbakawatja, Soegarda, Prof. Dr., dan H.A.H. Harahap, (1984), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung.
- Poerwadarminta, W.J.S., (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Poerwanto. Ngalim, Drs., MP., (1990), Psikologi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Roesdakarva.
- Priyono, S. Onny, dan A.M.W. Pranarka, (1982), Situasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta, Bina Aksara, CSIS.
- Semiawan, Conny, (1984), Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah, Jakarta, Gramedia.
- Slameto, Drs., (1988), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Bina Aksara.
- Soemanto, Wasty, Drs., (1983), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi, Jakarta, Gramedia.
- Sudjana, (1989), Metode Statistika Edisi Ke 5, Bandung, Tarsito.

Sujanto, Agus, (1981), Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru.

Surachmat, Winarno, Prof. Dr., Msc. Ed., (1989), Pengantar Penelitian Dasar Metode Tehnik, Bandung, Tarsiti.

Suryabrata, Sumadi, B.A, Drs., MA, Ed.S. Phd., (1989), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Suryadi, Drs., dan Ig. Silmenes Porang, (1980), Penuntun Penyusunan Paper Skripsi Thesis Desertasi Beserta Cara Pengetikannya, Surabaya, Usaha Nasional.

S, Syamsir, Drs., MS., (1989), Diktat Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Faktar. IAIN.

Zuhairini, H. Dra., et. al., (1983), Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
TATA USAHA MTsN PALANGKARAYA

1. Berapa orang jumlah guru MTsN Palangkaraya ?
2. Bagaimanakah latar belakang pendidikan mereka ?
3. Dapatkah bapak menjelaskan keadaan perkembangan siswa MTsN serta jumlahnya setiap tahun ajaran ?
4. Ada berapa orang tenaga administrasi pada MTsN Palangkaraya dan bagaimana latar belakang pendidikannya ?
5. Meliputi apa saja sarana dan fasilitas yang terdapat pada MTsN Palangkaraya dan berapa jumlahnya ?
6. Berapakah ukuran masing-masing ruang kelas, kantor, tahta usaha, gudang, mushalla dan lain-lain.
7. Dapatkan bapak menjelaskan secara singkat sejarah berdirinya MTsN Palangkaraya ?

Lampiran II

KOESIONER UNTUK SISWA

Petunjuk :

Koesioner ini tidak dimaksudkan untuk menilai atau menguji anda, melainkan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan anda dalam Aspirasi atau keinginan dalam pendidikan dan motivasi / dorongan belajar.

Pada halaman-halaman berikut ini terdapat beberapa pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan aspirasi pendidikan dan motivasi belajar anda tersebut. Anda diminta untuk menyatakan pendapat anda sendiri mengenai setiap pernyataan atau pertanyaan itu. Pendapat anda tersebut adalah sebagai berikut :

A. Sangat Banyak	(SB)	B. Sangat Setuju	(SS)
Banyak	(B)	Setuju	(S)
Sedikit	(S)	Ragu-ragu	(RR)
Sangat Sedikit	(SS)	Tidak Setuju	(TS)
Tidak Sama Sekali	(TSS)	Sangat Tidak Setuju	(STS)

Nyatakanlah pendapat anda tersebut dengan membubuhkan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataan atau pertanyaan di dalam lembar jawaban yang telah disediakan.

Dalam mengisi koesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, data yang bersifat pribadi akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu anda diminta mengisinya dengan pendapat anda sendiri sebenar-benarnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : S Y A H D I A N
Tempat / Tanggal Lahir : Rangga Ilung, 1 Januari 1968
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat : Flamboyant Bawah P. Raya
Pendidikan : 1. SD tahun 1982
2. SMP tahun 1985
3. SPG tahun 1988
Hobby : Membaca dan Olah Raga
Orang Tua :
Nama Ayah : HADRIANI
Alamat : Rangga Ilung (Bar - Sel)
Keterangan : Masih hidup
Nama Ibu : Norhatiah
Alamat : Rangga Ilung (Bar - Sel)
Keterangan : Masih hidup

Demikian daftar riwayat hidup ini dengan sebenarnya.

Palangkaraya, 1 Desember 1993

Yang membuat

SYAHDIAN

Lampiran IV :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati letak sekolah/ madrasah (batas-batasnya).
2. Mengamati keadaan fisik dan sarana MTsN Palangkaraya.
3. Mengamati jumlah ruang belajar.
4. Mengamati papan daftar keadaan perkembangan siswa MTsN per tahun ajaran.
5. Mengamati papan tulis daftar keadaan guru-guru.

Akhirnya atas bantuan anda, saya mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT. memberikan imbalan pahala yang setimpal atas budi baik anda.

I. Identitas Diri

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin :
3. Nama Sekolah :
4. K e l a s :
5. A l a m a t :

II. Pertanyaan / Pernyataan

A. Aspirasi / Cita-cita Pendidikan

1. Seberapa jauh anda yakin bahwa akan dapat menamatkan MTsN ini dengan niali yang memuaskan?
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
2. Setelah lulus MTsN seberapa jauh keinginan anda untuk segera melanjutkan ke SMTA ?
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
3. Seberapa jauh anda telah mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke SMTA ?
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
4. Seberapa jauh keinginan anda untuk dapat diterima di SMTA Negeri ?
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
5. Dalam memilih SMTA yang ingin dituju seberapa jauh keinginan anda untuk masuk ke SMTA umum atau SMA ?
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS

21. Akan terus melanjutkan pendidikan bila hanya ada kesempatan.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
22. Dalam melanjutkan pendidikan bila tidak dapat di negeri tetap meneruskan pada sekolah atau pergu-ruan tinggi swasta.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
23. Akan melanjutkan pendidikan hingga tamat pergu-ruan tinggi.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
24. Untuk meneruskan pendidikan saya selalu merencakan dan mempersiapkan diri sejak jauh hari.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
25. Sampai dimanakah tingkat pendidikan yang anda harapkan ?
- a. Hanya sampai tamat SMTP / MTs
b. Hanya sampai tamat SMTA / MA
c. Hanya sampai tamat Diploma-2
d. Hanya sampai tamat Diploma-3
e. Sampai tamat program Sarjana atau S-1

B. Motivasi / Dorongan Belajar

1. Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang ter-tinggi.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
2. Saya tidak mau bersaing dengan teman yang pandai.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS

13. Pendidikan formal atau sekolah adalah hanya sebagai pengisi waktu di masa muda.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
14. Dalam mencapai cita-cita dan kesejahteraan di masa datang pendidikan merupakan faktor yg sangat menentukan.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
15. Dalam kelulusan nanti asal lulus saja saudah cukup.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
16. Setelah tamat MTsN ini akan melanjutkan ke SMTA apabila orang-orang yang dekat dengan saya mengajurkannya.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
17. Dalam melanjutkan ke SMTA akan memilih SMTA kejuruan agar bisa cepat bekerja.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
18. Akan memilih SMA karena lebih sesuai untuk melanjutkan ke perguruan tinggi kelak.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
19. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang bisa dicapai akan memberikan harapan yang lebih baik di masa datang.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
20. Bila dalam mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan menemui kesulitan dan kegagalan maka lebih baik berhenti saja.
a. SS b. S c. RR d. TS e. STS

3. Saya mengikuti les pelajaran tertentu untuk meningkatkan prestasi.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
4. Untuk memperbaiki prestasi saya memperpanjang waktu belajar di rumah.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
5. Membentuk kelompok belajar merupakan usaha untuk meningkatkan prestasi.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
6. Membaca buku wajib dan bahan pengayaan dapat meningkatkan prestasi.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
7. Saya selalu menanyakan kepada guru hal-hal yang kurang jelas.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
8. Didalam belajar saya selalu mengandalkan bantuan teman.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
9. Kegigihan dalam belajar bisa mendatangkan keberhasilan.
- a. SS b. S c. RR d. TS e. STS
10. Menghindar dari kesulitan-kesulitan belajar.
- a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
11. Menyelesaikan pekerjaan rumah dengan tuntas.
- a. SB b. B c. S d. SS e. TSS

12. Ragu-ragu dengan kemampuan sendiri.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
13. Menunda pekerjaan jika menemui kesulitan
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
14. Menutup segala kekurangan dengan usaha keras.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
15. Merasa khawatir akan gagal.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
16. Memanfaatkan setiap kesempatan yang ada
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
17. Sanggup menanggung segala resiko.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
18. Dalam ujian percaya pada kemampuan sendiri.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
19. Terlambat datang sekolah.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
20. Mengikuti pelajaran dengan serius.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
21. Membaca materi pelajaran sebelum diajarkan.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
22. Pulang sekolah membaca pelajaran yang baru diajarkan.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
23. Memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal.
a. SB b. B c. S d. SS e. TSS
24. Memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang diikuti.

a. SB b. B c. S d. SS e. TSS

25. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan seungguh-sungguh.

a. SB b. B c. S d. SS e. TSS

Lampiran :

TABEL NILAI-NILAI t

d.b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,771	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,075
16	0,690	0,863	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,855	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
240	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

+) .

Dikutip dari buku Statistika II, Sutrisno Hadi, hal 358.

Lampiran ✓

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tara ^f Signif		N	Tara ^f Signif		N	Tara ^f Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389			
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368			
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

+) ✓

Dikutip dari buku Statistika II, Sutrisno Hadi, hal 359.

TABEL NILAI-NILAI CHI KWADRAT

d.b.	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,483	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,658	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,562	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,314	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

+)

Dikutip dari buku Statistika II, Sutrisno
Hadi, hal 361.

derajat bebas pembang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	600	
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.34	1.30	1.28	
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.43	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43	
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.93	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.43	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25	
	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.47	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37	
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22	
	6.81	4.75	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33	
200	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19	
	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28	
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.91	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13	
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19	
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.63	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08	
	6.66	4.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.43	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.14	
1000	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.62	1.54	1.44	1.38	1.28	1.24	1.17	1.11	1.06			
	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.36	1.25	1.15	1.06	

detallado pormenorizado

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	20	24	40	80	120	200	300	600
40	4.41	3.55	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.11	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.6
41	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.04	2.01
42	4.18	3.36	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.64	1.61	1.58	1.56
43	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
44	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.04	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
45	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.36	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
46	4.11	3.26	2.86	2.63	2.46	2.36	2.28	2.21	2.16	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.88	1.82	1.78	1.75	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57
47	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.44	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
48	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.59	1.55	1.52	1.49	1.47
49	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
50	4.07	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.67	1.63	1.59	1.55	1.52	1.49
51	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.41	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.86
52	4.07	3.22	2.83	2.63	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.66	1.61	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
53	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81
54	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.66	1.61	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
55	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.08	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.76
56	4.05	3.20	2.81	2.55	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.66	1.62	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
57	7.20	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.92	1.86	1.80	1.76	1.73
58	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	2.01	1.96	1.92	1.88	1.83	1.78	1.72	1.67	1.62	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
59	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.32	2.20	2.11	2.02	1.96	1.90	1.85	1.82	1.78	1.75
60	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.39	2.30	2.13	2.07	2.02	1.98	1.93	1.88	1.83	1.78	1.73	1.68	1.63	1.62	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
61	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.80	1.76	1.73	1.70
62	4.02	3.17	2.78	2.54	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76	1.71	1.66	1.61	1.56	1.52	1.48	1.44	1.42
63	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	3.04	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	2.01	1.96	1.90	1.85	1.82	1.79
64	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.28	2.17	2.10	2.04	2.00	1.97	1.92	1.87	1.82	1.78	1.73	1.68	1.63	1.62	1.57	1.53	1.49	1.45	1.43
65	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.46	2.40	2.32	2.20	2.12	2.03	1.94	1.87	1.79	1.74	1.68	1.64
66	4.00	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.92	1.87	1.82	1.78	1.73	1.68	1.63	1.58	1.53	1.48	1.44	1.40	1.36	1.33
67	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.84	1.78	1.71	1.66	1.60	1.56
68	4.00	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.07	2.01	1.97	1.92	1.87	1.82	1.78	1.73	1.68	1.63	1.58	1.53	1.48	1.44	1.40	1.36	1.33
69	6.96	4.88	4.04	3.56	3.25	3.04	2.94	2.74	2.67	2.59	2.51	2.45	2.38	2.32	2.26	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.58
70	6.96	4.87	4.03	3.55	3.24	3.03	2.93	2.73	2.66	2.58	2.50	2.42	2.35	2.28	2.21	2.13	2.05	1.96	1.86	1.80	1.72	1.67	1.62	1.58

derata bebas penambang														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ab	4.11	3.52	2.91	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.11	2.09	2.04	1.99
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66
bc	4.15	3.36	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62
cd	4.15	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.00	1.95	1.89
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58
de	4.11	3.26	2.86	2.63	2.46	2.36	2.26	2.21	2.18	2.16	2.06	2.03	1.98	1.87
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54
ef	4.10	3.28	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.08	2.02	1.96	1.87
	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.73	2.69	2.59	2.51
fg	4.07	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.87
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	3.09	2.99	2.88	2.80	2.74	2.62	2.54
gh	4.07	3.22	2.83	2.61	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.01	1.92	1.86	1.79
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.40
hi	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.04	2.00	1.94	1.88	1.82
	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44
ij	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.92	1.86
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.71	2.66	2.60	2.50	2.42
kl	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	2.01	1.96	1.92	1.87
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40
lm	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.05	2.02	1.96	1.91	1.88	1.83
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39
mn	4.02	3.17	2.76	2.54	2.36	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.91	1.87	1.82
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.60	2.50	2.43	2.35
op	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.28	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.87	1.82	1.78
	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.40	2.32
qr	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.89	1.84	1.79
	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.64	2.54	2.47	2.37	2.30
st	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.92	1.89	1.84	1.79
	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28
tu	3.96	3.12	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.93	1.88	1.83	1.77	1.72
	6.96	4.88	4.03	3.60	3.25	3.04	2.87	2.74	2.64	2.54	2.44	2.34	2.24	2.14

Jumlah bebas pembulatan											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.8	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.64	2.59	2.51	2.43	2.39
8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67
16	4.48	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.45	2.42
3.51	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55
17	4.48	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.58	2.51	2.42	2.37
3.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.67	3.61	3.53	3.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.54	2.51	2.46	2.41	2.37
3.28	6.04	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.63	3.51	3.44	3.37
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.34	2.28
3.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.27
20	4.35	3.49	3.10	2.85	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.29
3.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.31	3.23
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.31	2.25
3.02	5.78	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.31	2.25
2.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.45	3.35	3.27	3.21	3.13
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.22
2.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.21
2.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03
25	4.23	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.20	2.14
2.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.31	3.20	3.11	3.02	2.97
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.31	2.23	2.15	2.09
2.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.32	3.17	3.07	2.99	2.91	2.85
27	4.21	3.35	2.98	2.75	2.57	2.46	2.37	2.30	2.23	2.15	2.08
2.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.08	2.98	2.91
28	4.20	3.34	2.95	2.73	2.56	2.44	2.36	2.28	2.20	2.12	2.06
2.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.87
29	4.18	3.33	2.94	2.72	2.54	2.43	2.35	2.28	2.20	2.12	2.06
2.60	5.42	4.51	4.04	3.71	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.85



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat

1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 Patangkaraya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Nomer : 800/IN/3/FT-A/PLR/PP.02.4/93

Palangka Raya, 13 Agustus 1993

Lampu :

K e p a d a

Ala i : Mohon Izin Observasi/
Penelitian.

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Kotamadya Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum dr. Wb.

Selainnya dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan untuk memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama : SYAHDIAN
Nim : 8315003822
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata 1
Lokasi Penelitian : MTsN Palangka Raya
Judul Skripsi : STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II MTsN PALANGKA RAYA.

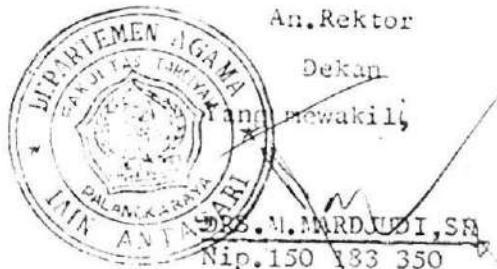
Demikian atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan terimakasih.

W a s s a l a m

An. Rektor

Dekan

Mewakili,
DRS. M. MARDUDI, S.S
Nip. 150 183 350





DEPARTEMEN AGAMA R.I.

KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Jalan : A.I.S. Nasution Telepon 21968 PO. Box 40
PALANGKA RAYA - 73111

S U R A T R E K O M E N D A S I

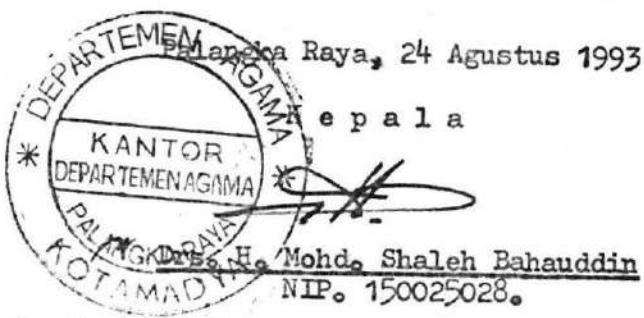
Nomor : Mp-6/5-a/PP.005/1217/1993.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Palangka Raya, berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya tanggal 23 Agustus 1993 nomor : 566/IN/FT-A/PLR/PP.00.9/93 perihal mohon izin observasi/penelitian, maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada Saudara :

 N a m a : Syahdian
N I M : 8815003822
J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam (PAI)
J e n j a n g : Strata 1

Untuk melaksanakan observasi/penelitian ke MTsN Palangka Raya dalam rangka penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul " Studi tentang aspirasi Pendidikan dan motivasi belajar serta hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas II MTsN Palangka Raya .

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dijadikan bahan sebagai mana mestinya .



T e m b u s a n :

1. Yth. Dekan Faktar IAIN Antasari Palangka Raya .
2. Yth. Kakanwil Depag. Prop. Kalteng Palangka Raya
3. Yth. Pengawas Pendais Kodya Palangka Raya
4. Kepala MTsN Palangka Raya



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
Jalan AIS. Nasution No.3 Telp. 22865
PALANGKARAYA 73111

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : MTs.p/2/PP.009/473/1993

yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan
sesungguhnya bahwa :

N a m a : S Y A H D I A N
N i m . : 88 1500 3822
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
A l a m a t : Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Pa-
langkaraya

telah melaksanakan Riset / Penelitian dalam rangka menyusun
Skripsi dengan judul : " STUDI TENTANG ASPIRASI PENDIDIKAN
DAN MOTIVASI BELAJAR SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BEL-
AJAR SISWA KELAS II MTsN PALANGKARAYA ".

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya Nomor : 566/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/1993
tanggal 23 Agustus 1993 sejak tanggal 20 Agustus s/d 30
September 1993.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada
yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

